

**Manajemen Organisasi kemahasiswaan
(Studi terhadap Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
Palangka Raya 2019/2020)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Muhammad Said Malik
NIM. 1501160003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2020/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Said Malik

NIM : 1501160003

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “**Manajemen Organisasi Kemahasiswaan (Studi Terhadap Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya)**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammd Said Malik
NIM. 1501160003

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Manajemen Organisasi Kemahasiswaan
(Studi Terhadap Senat Mahasiswa Institut
Agama Islam Negeri Palangka Raya)

Nama : Muhammad Said Malik

NIM : 1501160003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

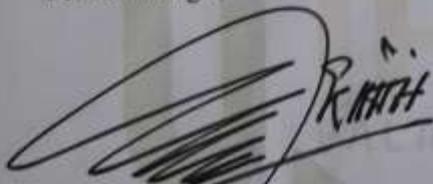
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Juni 2020

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Syar'i, M.Pd

NIP. 195603011985031005

Pembimbing II,



Drs. Fahmi, M. Pd

NIP. 196105201999031003

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19560301 198503 1 005

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidavati, M.A

NIP. 19720929199803002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
An. Muhammad Said Malik

Palangka Raya, Juni 2019

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Muhammad Said Malik
NIM : 1501160003
Judul : Manajemen Organisasi Kemahasiswaan
(Studi Terhadap Senat Mahasiswa Institut
Agama Islam Negeri Palangka Raya)

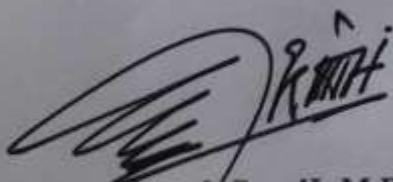
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ahmad Syar'I, M.Pd
NIP. 195603011985031005



Drs. Fahmi, M. Pd
NIP. 196105201999031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Manajemen Organisasi Kemahasiswaan (Studi Terhadap Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2019/2020)

Nama : Muhammad Said Malik

NIM : 1501160003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya:

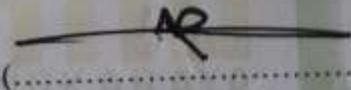
Hari : Jumat
Tanggal : 12 Juni 2020

TIM PENGUJI

1. Asmawati, M. Pd
(Ketua Sidang/Penguji)


.....

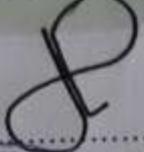
2. Dr. H. Sardimi, M. Ag
(Penguji Utama)


.....

3. Dr. Ahmad Syar'i, M. Pd
(Penguji)


.....

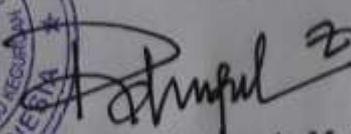
4. Drs. Fahmi, M. Pd
(Sekretaris/Penguji)


.....

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

MANAJEMEN ORGANISASI KEMAHASISWAAN (Studi terhadap Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya)

ABSTRAK

Manajemen organisasi yang baik diperlukan pengelolaan yang terarah, dan berkesinambungan maka sangat diperlukan manajemen yang baik, implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam sebuah aktifitas kelembagaan merupakan penentu utama bagi tujuan organisasi. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen organisasi kemahasiswaan dengan judul Manajemen Organisasi kemahasiswaan di Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, berkaitan dengan empat fungsi manajemen yang dilakukan yaitu bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan. Tujuan penelitian mendeskripsikan penerapan manajemen organisasi kemahasiswaan di Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subjek penelitian Ketua Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya dan Anggota-anggota Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya dan objek penelitian adalah manajemen organisasi kemahasiswaan Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya. Pengabsahan data menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian meliputi : a) Perencanaan dirumuskan melalui rapat internal komisi, dilanjutkan rapat kerja, dilakukan di awal periode, namun belum memiliki visi dan misi; b) Pengorganisasian dilanjutkan dalam bentuk komisi-komisi dengan tugas masing-masing yang ditopang dengan adanya *Job description*; c) dalam penggerakan sebagian besar anggota SEMA tidak mengerti tugasnya, mayoritas bukan berlatar legislatif dan kehadirannya di rapat rendah dan belum melaksanakan amanah sesuai GBHO; d) pengawasan pelaksanaan tugas SEMA setiap bulan dan di akhir kegiatan, namun tidak semua anggota SEMA hadir dalam evaluasi tersebut.

Kata Kunci : Manajemen, Organisasi, Kemahasiswaan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan.

MANAGEMENT OF STUDENT ORGANIZATIONS (Study of the Student Senate of the State Islamic Institute of Palangka Raya)

ABSTRACT

Good organizational management requires directional management, and sustainable it is very good management, implementation of management functions in an institutional activity is a major determinant of organizational goals. Therefore, the authors are interested in examining more about the management of student organizations under the title Management of Student Organizations in the Student Senate of the Islamic Institute of Palangka Raya State, relating to the four management functions undertaken namely planning, organizing, actuating, and controlling. The purpose of the study describes the application of student organization management in the Student Senate of the State Islamic Institute of Palangka Raya.

The study uses a qualitative descriptive approach. Data collection by interview, observation, and documentation. The data analysis uses data reduction techniques, data presentation, and data verification. The subject of the study was the Palangka Raya IAIN Student Senate and the Palangka Raya IAIN Student Senate and the object of the research was the management of the Palangka Raya IAIN Student Senate. The data validation uses the test of credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of the study include: a) Planning was formulated through an internal meeting of the commission, followed by a work meeting, carried out at the beginning of the period, but did not yet have a vision and mission; b) Organizing is continued in the form of commissions with their respective tasks supported by the Job description; c) in actuating the majority of SEMA members who do not understand their duties, the majority are not in the legislative background and attendance at low meetings and have not carried out the mandate according to the GBHO; d) supervision of the implementation of SEMA tasks every month and at the end of the activity, but not all SEMA members attend the evaluation.

Keyword : Management, Organization, Student Affairs, planning, organizing, actuating, monitoring.

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala nikmat yang telah tercurah kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad Shallahu'alaihi wasallam yang telah meletakkan dasar-dasar pencerahan dan spirit menuntut ilmu bagi seluruh umat Islam. Serta semoga tercurah keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya dan para pecinta ilmu.

Skripsi ini merupakan dedikasi penulis dalam menuntut ilmu sepanjang hayat. Penulis akan melanjutkan spirit menuntut ilmu karena lautan ilmu masih seluas alam semesta. Semoga penulis tetap bersemangat dan berkesempatan melanjutkan perjalanan menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulisan skripsi ini juga tidak bias berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, kritik, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Rektor IAIN Palangka Raya beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.
2. IbuDr. Hj. Rodharul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang sudah memberikan surat izin untuk melaksanakan penelitian.

3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam pengesahkan skripsi.
4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah FTIK dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati MA, yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
5. Bapak Dr Ahmad Syar'i, M. Pd selaku pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
6. Bapak Drs. Fahmi, M. Pd, pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
7. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi, saran, serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu Pengetahuan yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
9. Bapak Dr. Sadiani, M. H.Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya.
10. BapakDodi Faisal beserta anggota Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya yang sudah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

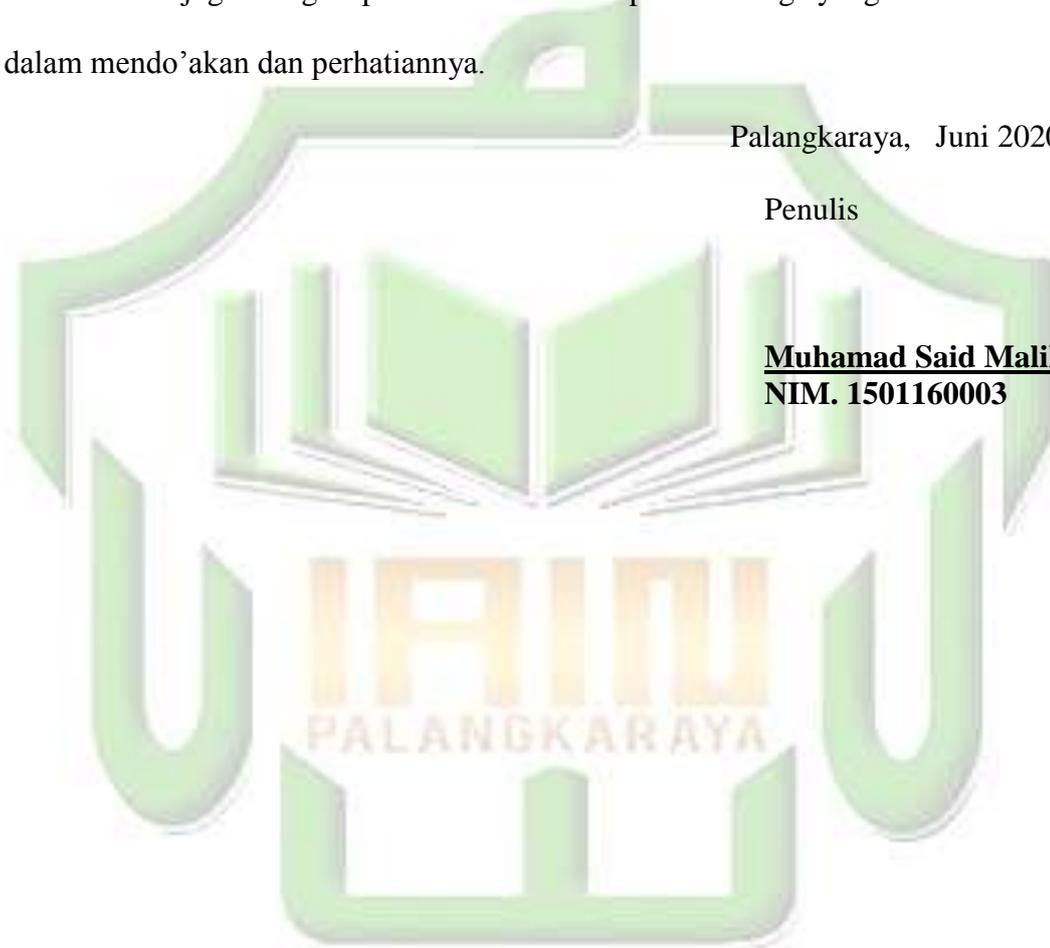
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi MPI angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, dukungan dan bantuannya sehingga penulis memahami dalam penulisan skripsi hingga selesai.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah bersabar dalam mendo'akan dan perhatiannya.

Palangkaraya, Juni 2020

Penulis

Muhamad Said Malik
NIM. 1501160003



MOTTO

﴿حَكِيمًا عَلِيمًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُشَاءُ أَنْ يَلْتَمِسَ مَنْ وَمَا﴾

Artinya : dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q. S Al-Insan : 30)



PERSEMBAHAN

Setelah melalui perjalanan yang panjang dengan penuh semangat membara berkat izin Allah swt untuk menggapai cita-cita yang mulia, saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa terima kasih saya pada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam
2. Almarhumah Ibu saya Maryam Binti Nafiah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan dengan pengorbanannya saya bisa seperti ini.
3. Ibu saya Zainab dan Bapak saya Muhammad Gazali yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan dengan pengorbanannya saya bisa seperti ini, juga memberikan semangat, memotivasi, dan selalu mendoakan dalam melaksanakan perkuliahan selama ini.
4. Kaka saya Dhian Ramadhan, Hapsyah, Herman, Siti Maimanah, Mahliani, Ibnu Rasyid, adik-adik saya Yusuf Ramadhan, Syawal Firdaus, Hayatul Kalam yang memotivasi dan membantu dalam segala hal untuk melaksanakan perkuliahan ini hingga akhir.
5. Teman-teman kuliah khususnya MPI 2015 yang saling membantu dan yang terus memberikan semangat.
6. Teman-teman DEMA 2018/2019 yang memberikan saya motivasi dan juga support.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	5
C. RumusanMasalah	8
D. TujuanPenulisan	8
E. ManfaatPenelitian.....	9
F. DefinisiOperasional.....	10
G. SistematikaPenelitian	10
BAB II TELAAH TEORI	
A. DeskripsiTeoritik.....	11
B. KerangkaPemikiran dan PertanyaanPenelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrument Penelitian.....	40
G. Teknik Pengabsahan Data	41
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum	47
B. Perencanaan.....	51
C. Pengorganisasian	58
D. Penggerakan	61
E. Pengawasan	67

BAB V TEMUAN PENELITIAN

A. Perencanaan.....	70
B. Pengorganisasian	72
C. Penggerakan	74
D. Pengawasan	76

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA 81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	31
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SEMA IAIN Palangka Raya	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya memanfaatkan perkuliahan sebagai tempat belajar, berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa guna mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial, kemampuan religius, dan kemampuan lainnya.

Organisasi kemahasiswaan yang dibentuk oleh mahasiswa merupakan *miniature state* atau *student government* yang melaksanakan tugas dan fungsi seperti sebuah negara. Konsekuensi dari organisasi kemahasiswaan sebagai *student government* ialah segala aktivitasnya merupakan pendidikan politik. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan maka seorang mahasiswa sedang belajar berpolitik.

Berorganisasi melalui organisasi kemahasiswaan merupakan hak bagi setiap mahasiswa. Hal ini juga sudah dituangkan dan diatur oleh Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 ayat 1 sampai 3 yang menyatakan bahwa :

1. Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.
2. Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:
 - a. mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa;

- b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
 - c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa; dan
 - d. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi.

Menurut Launa (2000:32), organisasi kemahasiswaan kampus merupakan suatu wadah atau organisasi yang bergerak di bidang kemahasiswaan, yang di dalamnya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan atau cita-cita akhir yang ingin dicapainya.

Menurut Joesoef (1978:23), organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang diharapkan mampu menampung seluruh kegiatan kemahasiswaan dan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir atau bernalar secara teratur di luar perkuliahan formal, kemampuan berorganisasi, dan menumbuhkan kepemimpinan. Selanjutnya Joesoef (1978:25) menambahkan bahwa dibentuknya organisasi atau lembaga kemahasiswaan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mewujudkan kekuatan penalaran yang secara potensial dimilikinya, kelak apabila mahasiswa menerjunkan dirinya ke masyarakat setelah ia menyelesaikan studinya di perguruan tinggi.

Organisasi kemahasiswaan adalah sebuah wadah pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, mulai dari yang bersifat akademik maupun

non- akademik. Tujuan dari lembaga mahasiswa didirikan yakni untuk membuat suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu pencapaian visi suatu perguruan tinggi. Tidak hanya itu, lembaga mahasiswa juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal kampus dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektorat beserta jajarannya maupun persoalan terhadap pemerintahan negara. Sudah seharusnya organisasi mahasiswa menjadi lembaga yang mandiri dan revolusioner serta menjadi stimulus setiap pergerakan mahasiswa.

Sebagai sebuah institusi yang bergerak di bidang SDM, IAIN Palangkaraya memiliki lembaga-lembaga kemahasiswaan intra institut yang dilengkapi dengan visi, misi, hak, kewajiban, wewenang, tugas, tujuan, struktur, dan AD/ART. Di lingkungan IAIN Palangka Raya terdapat 3 lembaga kemahasiswaan, yaitu SEMA (Senat Mahasiswa), DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa), dan UKM (Unit Kegiatan Kampus). Senat Mahasiswa merupakan Lembaga legislatif, ketuanya dipilih pada saat MUBES (Musyawarah Besar) melalui musyawarah mufakat dengan utusan penuh setiap fakultas yang masing-masing diwakilkan 5 orang, pada MUBES terakhir ketuanya terpilih secara aklamasi, sementara anggotanya dipilih secara keterwakilan setiap fakultas. Senat Mahasiswa mempunyai tugas sebagaimana dalam GBHO pasal 21 nomor 1, sebagai berikut :

1. Legislasi (membentuk peraturan-peraturan)

2. Aspirasi (memperjuangkan aspirasi mahasiswa dan lembaga kemahasiswaan)
3. Pengawasan (kontrol terhadap BEM dan UKM)

Dalam Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) keluarga besar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada BAB 9 pasal 20 Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Palangka Raya adalah Lembaga Tinggi (Legislatif) dalam Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Palangka Raya. SEMA memiliki fungsi pertama, Menetapkan rancangan peraturan-peraturan organisasi. Kedua, pengawasan terhadap kinerja Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan UKM-UKKM dalam melaksanakan Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO), program kerja dan berbagai aturan di bawahnya, dan yang pastinya adalah menjadi jembatan mahasiswa ketika ingin menyampaikan aspirasinya ke atasan

Manajemen organisasi yang baik diperlukan pengelolaan yang terarah, dan berkesinambungan maka sangat diperlukan manajemen yang baik, implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam sebuah aktifitas kelembagaan merupakan penentu utama bagi tujuan organisasi. Oleh sebab itu kemampuan personal pengurus organisasi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan sebagai sebuah bangunan sistem merupakan keharusan yang harus tercapai dalam mengawal perjalanan roda organisasi.

SEMA IAIN Palangka Raya memiliki tugas sebagaimana diatur dalam GBHO seperti membentuk peraturan-peraturan baru, menampung

aspirasi mahasiswa, mengawasi DEMA, dan UKM dalam melaksanakan GBHO dan program kerja, namun persoalannya apakah selama ini mereka sudah melaksanakan ketiga fungsinya dengan efektif yang dilengkapi dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas hal ini menarik dilakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang pasti dan jelas. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen organisasi kemahasiswaan dengan judul Manajemen Organisasi kemahasiswaan (Studi terhadap Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian tentang Manajemen Organisasi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Jadi, untuk memahami dan membandingkan antara penelitian mahasiswa lain dengan penelitian yang berjudul “Manajemen Organisasi Lembaga kemahasiswaan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (Studi terhadap Senat Mahasiswa)”, maka peneliti melakukan penelaahan terhadap beberapa sumber sebagai pertimbangan proposal ini antara lain:

1. Penelitian oleh Nurhayati (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian yang berjudul “Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Tenis Meja Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengembangkan Prestasi”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah atlet UKM tenis meja UNY. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 18 orang yang terdiri dari anggota UKM tenis meja UNY. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik total sampling. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisisioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis deskriptif meliputi menganalisa data-data untuk menarik kesimpulan dan perhitungannya menggunakan persentase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa tenis meja Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengembangkan Prestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet UKM tenis meja UNY memiliki kepengurusan yang cukup baik. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen organisasi kemahasiswaan, perbedaan yang mendasar dengan penelitian saya adalah dari segi metode penelitian, Nurhayati menggunakan jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan penelitian saya menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian oleh Hidayah (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian yang berjudul “Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) hockey Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah atlet UKM hockey UNY. Peneliti ini menggunakan sampel berjumlah 20 orang yang terdiri dari anggota UKM hockey UNY. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik total sampling. Metode yang digunakan

dalam pengumpulan data adalah kuisioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik kuantitatif meliputi menganalisa data-data yang terkumpul dan perhitungan persentase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen organisasi UKM hockey UNY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet UKM hokey UNY memiliki hasil yang baik dalam perhitungan persentase. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen organisasi kemahasiswaan, perbedaan yang mendasar dengan penelitian saya adalah dari segi metode penelitian, Hidayah menggunakan jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan penelitian saya menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3. Hendi Sukanto yang berjudul Manajemen PSSI Kabupaten Purworejo. Dari penelitian diatas hasilnya menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen pada PSSI Kabupaten Purworejo sebagai berikut: perencanaan (*planning*) beradapada kategori baik, pengorganisasian (*organizing*) berada pada kategori kurang baik, penyusunan personalia (*staffing*) berada pada kategori cukup baik, pengarahan (*directing*) berada pada kategori baik, pengkoordinasian (*coordinating*) berada kategori cukup baik, pendanaan (*budgeting*) berada pada kategori kurang baik, penilaian (*evaluating*) berada pada kategori baik. Manajemen PSSI Kabupaten Purworejo secara keseluruhan dalam kategoribaik(14,3%), dandalam kategoricukupbaik(85,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

penerapan fungsi-fungsi manajemen secara umum pada PPSI Kabupaten Purworejo berada dalam kategori cukup baik (85,7%). Jika dilihat secara sekilas terdapat kemiripan antara penelitian di atas dengan penelitian peneliti, dimana sama-sama membahas manajemen organisasi yang sangat berpengaruh dalam sebuah lembaga perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Penelitian di atas menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Manajemen Organisasi kemahasiswaan, dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana perencanaan organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa?
2. Bagaimana pengorganisasian organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa?
3. Bagaimana penggerakan organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa?
4. Bagaimana pengawasan organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa.
2. Mendeskripsikan penggorganisasian organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa.
3. Mendeskripsikan pergerakan organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa.
4. Mendeskripsikan pengawasan organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menyumbangkan suatu teori pengelolaan yang baik dalam pengelolaan organisasi kemahasiswaan yang dapat diterapkan sehingga membuat menjadi lebih lagi kemudian ini dapat ditiru oleh organisasi lain.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis

Sebagai masukan serta tolak ukur bagi organisasi untuk memperbaiki sikap dan perilaku individu kelompok dalam organisasi sehingga dapat memberikan kontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

F. Definisi Operasional

Manajemen organisasi kemahasiswaan dalam penelitian ini adalah pengelolaan organisasi kemahasiswaan Senat Mahasiswa (SEMA) Institut Agama Islam Palangka Raya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan pelaksanaan fungsi legislasi, menyerap aspirasi mahasiswa dan pengawasan GBHO di organisasi kemahasiswaan IAIN Palangka Raya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

1. BAB I memaparkan pendahuluan yang memuat latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
2. BAB II mengkaji dan mendeskripsikan secara teoritik sebagai landasan teori dan rujukan analisis hasil penelitian, dan kerangka berfikir .
3. BAB III memaparkan metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV penulis memaparkan data dan temuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Manajemen Organisasi

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Malayu Hasibuan (2014:1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut James A.F Stoner dalam Dadang Kahmad (2003: 6) manajemen adalah suatu proses perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat lain Mary Parker Follet, manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Menurut Mamduh Hanafi dalam buku Manajemen (2017: 6) manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir,

mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya Organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan manajemen adalah suatu usaha pengelolaan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis menggunakan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan senat mahasiswa IAIN Palangka Raya

b. Fungsi Manajemen

George R. Terry dalam Imam Gunawan (2017: 37). merumuskan fungsi manajemen menjadi empat fungsi manajemen pokok, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan atau sasaran sebuah lembaga, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja lembaga. Perencanaan merupakan hal terpenting dalam manajemen, tidak adanya perencanaan maka pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak dapat berjalan dengan baik

Perencanaan adalah fungsi utama dalam manajemen karena di dalam perencanaan, arah dan tujuan sebuah lembaga di tentukan. Dengan dirumuskannya tujuan, maka strategi untuk

mencapai tujuan tersebut juga dirumuskan dalam perencanaan. Di dalam perencanaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam berpikir, berimajinasi, dan mampu melihat masa depan tentang apa yang dapat menjadi tantangan dalam mencapai tujuan suatu lembaga. Selain itu juga, seseorang harus mempersiapkan cara atau strategi untuk mengatasi tantangan yang terjadi di masa mendatang.

Perencanaan menurut Usman dalam buku Imam Gunawan (2017: 39). yaitu sebagai standar pengawasan atau mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya, mengetahui waktu pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, mengetahui siapa yang terlibat baik kualifikasinya maupun kuantitasnya, mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meminimalkan kegiatan yang tidak produktif dan mencapai kegiatan dengan efisien, memberikan gambaran kegiatan pekerjaan secara menyeluruh, memadukan beberapa sub-kegiatan, mendeteksi hambatan, dan mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Pencapaian tujuan dalam perencanaan yang baik memiliki kriteria yang harus dilakukan, yaitu:

- a) Rencana yang dibuat harus mempermudah dalam mencapai tujuan;
- b) Rencana harus dibuat oleh orang yang mengetahui dan memahami tujuan organisasi;

- c) Rencana harus dibuat oleh orang yang memahami teknik-teknik perencanaan;
- d) Rencana harus diikuti oleh sebuah rincian yang teliti;
- e) Rencana harus selalu diikuti oleh pemikiran pelaksanaan;
- f) Rencana harus bersifat sederhana;
- g) Rencana harus luwes;
- h) Terdapat tempat pengambilan resiko di dalam perencanaan;
- i) Rencana harus bersifat praktis;
- j) Rencana harus merupakan *forecasting*.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan rangkaian kegiatan menugaskan dan mengkoordinasikan tugas dengan menetapkan sumber daya yang harus digunakan. Penugasan juga harus diberikan kepada orang-orang yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas dan mampu mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam pencapaian tujuan yang efektif. Menurut George R. Terry, dalam Muhammad Rohman (2012:19).
pengorganisasian, pemimpin lembaga atau organisasi menentukan siapa melakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Imam Gunawan (2017: 56) berpendapat

“Pengorganisasian merupakan pembagian tugas, wewenang, tanggungjawab, pekerjaan, dan aktivitas yang beragam serta menuntut keahlian tertentu dalam pengerjaannya. Pengorganisasian sebagai proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber

daya, dan lingkungannya. Pengorganisasian adalah bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.”

Menurut Mohammad Mustari (2014:8) Pengorganisasian

terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien;
- b) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur;
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi;
- d) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur;
- e) Mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian tentunya memiliki tujuan yang baik. Adapun tujuan dan manfaat pengorganisasian menurut Usman dalam Imam Gunawan (2017: 59), yaitu: a) membatasi kemampuan, kemauan, dan sumber daya; b) pencapaian tujuan lebih efektif dan efisien; c) pemanfaatan teknologi dan sumber daya secara bersamaan; d) mengembangkan potensi dan spesialisasi seseorang; e) wadah mendapatkan jabatan dan tugas; f) wadah pengelolaan lingkungan secara bersama-sama; g) wadah pencarian keuntungan secara bersama-sama; h) wadah menggunakan kekuasaan dan pengawasan; i) wadah mendapatkan penghargaan; j) wadah

memenuhi kebutuhan manusia yang semakin banyak; k) wadah menambah teman/ pergaulan; l) wadah memanfaatkan waktu luang.

Demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengorganisasian, semua sumber daya yang ada dalam lembaga atau organisasi diorganisir dan digunakan sesuai fungsi dan kewenangan masing-masing. Di dalam pengorganisasian, proses kepemimpinan seorang pemimpin sedang berjalan yaitu membagi tugas dan kewajiban pada setiap anggota atau karyawan. Penempatan tugas akan dibagi habis secara merata, sehingga tidak didominasi oleh pimpinan.

3) Penggerakan

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Husein, 2003: 78). Sedangkan definisi *Actuating* berbeda menurut beberapa ahli, seperti:

- a) Menurut Prof. Dr. Sondang, M. P. A. penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Sondang, 2004: 120).
- b) Menurut G. R. Terry mengemukakan. *Actuating is getting all the members of the group to want to achieve and strive to*

achieve mutual objectives because they want to achieve them.

(Winardi, 1993: 90).

- c) Actuating berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Actuating merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam *Planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *Organizing* (Wibowo, 2006: 13).
- d) Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa actuating atau motivating adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sudjana, 1992: 115).
- e) Sementara Wilson Bangun mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu kegiatan yang berlangsung secara sadar (2008: 115).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Actuating* merupakan suatu kegiatan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi goal organisasi tersebut. *Actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang dicetuskan

oleh George R. Terry. Pada dasarnya banyak pendapat mengenai fungsi manajemen akan tetapi dapat dipahami bahwa fungsi Terry adalah yang paling sering digunakan dalam memahami fungsi manajemen.

Pada dasarnya pergerakan sangat erat kaitannya dengan unsur manusia yang ada dalam organisasi. Kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat mendayagunakan seluruh unsur-unsur lainnya (non manusiawi) serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Unsur-unsur lain dalam organisasi seperti dana, sarana prasarana, alat, metode, waktu, dan informasi tidak akan berarti bagi organisasi ketika unsur manusiawi tidak memiliki semangat untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Dengan demikian, keberhasilan suatu organisasi akan sangat ditentukan oleh unsur manusiawi yang terlibat dalam organisasi itu sendiri.

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Singkatnya *actuating* mencakup kegiatan yang dilakukan seorang yang ditetapkan manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai (Terry, 1993:

17). Menggerakkan (Actuating) berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat aktivitas-aktivitas manajemen. Arti penting sumber daya manusia bagi suatu perusahaan terletak pada kemampuan untuk bereaksi secara sukarela dan secara positif melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan (Terry, 1979: 311).

Aktifitas penggerakan senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal dalam melaksanakan fungsi penggerakan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuan yang hendak di capai.
- b) Menyelenggarakan pertemuan yang dapat menstimulus kerja bawahan.
- c) Mengajak untuk bekerja semaksimal mungkin guna mencapai standar operasional.
- d) Mengembangkan potensi guna merealisasikan kemungkinan hasil yang maksimal.

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan dalam pelaksanaan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan

memastikan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi tersebut. Menurut John R. Schermerhorn dalam Kompri (2015:25). fungsi manajemen dalam pengontrolan adalah proses dalam mengukur penampilan kerja, menimbang hasil terhadap tujuan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan benar.

Elemen terakhir proses manajemen adalah pengawasan. Pengawasan bertujuan melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Manajer harus selalu memonitor kemajuan organisasi. Fungsi pengendalian meliputi empat kegiatan: (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan (4) melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan. Kemudian, kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.

Menurut Manullang, pengawasan dapat berjalan dengan efektif jika melalui tiga tahapan berikut: 1) tahapan penetapan alat pengukur; 2) tahapan mengadakan penilaian; 3) mengadakan tindakan perbaikan. Adapun menurut Fattah, pengawasan merupakan *coercion* atau *compelling*, artinya proses yang bersifat memaksa agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.

c. Pengertian Organisasi

Organisasi menurut Bahasa berasal dari kata *organon* dalam Bahasa Yunani, yang berarti alat. Organisasi menurut istilah Dimock berpendapat organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari bagian-bagian yang saling ketergantungan atau berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Prof. Dr. Prajudi Atmosudirdjo dalam Dadang Kahmad (2012: 18) menuturkan organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk Bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mary Coulter (2010: 18) organisasi adalah penataan sekumpulan orang secara disengaja guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jadi, menurut hemat penulis organisasi adalah sebuah wadah yang diisi sekelompok orang yang memiliki visi dan tujuan yang sama dan memiliki tugasnya masing-masing agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas terdefinisi. Tujuan ini biasa dituangkan ke dalam sasaran-sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi. Organisasi tentuah terdiri dari orang-orang. Dibutuhkan sumber daya manusia untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran

organisasi. Sebuah organisasi memiliki suatu bentuk struktur yang mengatur hak dan kewajiban para anggotanya dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan organisasi. Struktur ini bersifat dapat bersifat terbuka dan fleksibel, dimana tidak terdapat Batasan-batasan pekerjaan yang kaku dan strata-strata jabatan yang tegas.

Berdasarkan perspektif administrasi dan manajemen, dalam setiap organisasi selalu ada seseorang atau beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasi sejumlah orang yang bekerja sama dengan segala aktivitas dan fasilitasnya. Dalam banyak hal, orang yang bertanggung jawab tersebut harus mampu mengkoordinasikan beragam kegiatan sekumpulan orang lazimnya mempunyai kepentingan berbeda. Ketentuan-ketentuan yang seharusnya disetujui Bersama, sering tidak diketahui oleh semuanya dan malah mungkin terpaksa disetujui. Hal ini sekarang jelas terlihat dalam organisasi besar, seperti departemen di lingkungan pemerintahan, perusahaan negara, pemerintah daerah, organisasi kemahasiswaan, dan sebagainya. Dengan perkataan lain, pengertian organisasi menjadi kompleks, strukturnya menjadi rumit, dan tingkat formalitasnya semakin besar. Semua itu akhirnya akan sangat mempengaruhi setiap orang yang bekerja sama dalam organisasi tersebut.

1) Ciri dan prinsip Organisasi

Secara lebih terperinci organisasi memiliki ciri-ciri berikut.

- a) Adanya sekelompok orang yang dapat dikenal dan saling mengenal.
- b) Adanya kegiatan yang berbeda-beda, tetapi satu sama lain saling berkaitan (*interdependent part*) yang merupakan kesatuan kegiatan.
- c) Adanya sumbangan atau kontribusi berupa pemikiran, tenaga, dan sebagainya dari setiap orang.
- d) Adanya kewenangan, koordinasi, dan pengawasan.
- e) Adanya tujuan yang ingin dicapai.

A.M. Williams dalam bukunya *Organizations of Canadian Government Administration* (1965), mengemukakan bahwa prinsip-prinsip organisasi meliputi beberapa hal berikut.

- a) tujuan yang jelas

organisasi dibentuk atas dasar tujuan yang ingin dicapai maka tidak ada organisasi tanpa adanya tujuan. Misalnya, organisasi pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit dan puskesmas sebagai suatu organisasi, mempunyai tujuan yang ingin dicapai, antara lain memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas

b) Skala hierarki

dalam suatu organisasi harus ada garis kewenangan yang jelas dari pimpinan, pembantu pimpinan, hingga pelaksanaan sehingga dapat mempertegas dalam pendelegasian wewenang dan pertanggungjawaban, dan akhirnya menunjang efektivitas jalannya organisasi secara keseluruhan.

c) Kesatuan perintah

dalam hal ini, seseorang hanya menerima perintah atau bertanggung jawab kepada seorang atasan.

d) Pendelegasian wewenang

Seorang pemimpin mempunyai kemampuan terbatas dalam menjalankan pekerjaannya sehingga perlu dilakukan pendelegasian wewenang kepada bawahannya. Pejabat yang diberi wewenang harus dapat menjamin tercapainya hasil yang diharapkan. Dalam pendelegasian, wewenang yang dilimpahkan meliputi kewenangan dalam pengambilan keputusan, melakukan hubungan dengan orang lain, dan mengadakan tindakan tanpa minta persetujuan lebih dahulu kepada atasannya.

e) Pertanggungjawaban

Dalam menjalankan tugasnya, setiap pegawai harus bertanggung jawab sepenuhnya kepada atasan.

f) Pembagian pekerjaan

Untuk mencapai tujuannya, suatu organisasi melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan optimal, dilakukan pembagian tugas atau pekerjaan yang didasarkan pada kemampuan dan keahlian masing-masing pegawai. Adanya kejelasan dalam pembagian tugas akan memperjelas pendelegasian wewenang, pertanggungjawaban, dan menunjang efektivitas jalannya organisasi.

g) Fungsional

Dalam suatu organisasi, seorang pegawai secara fungsional harus jelas tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerja, serta tanggung jawab dari pekerjaannya.

h) Pemisahan

Beban tugas pekerjaan seseorang tidak dapat dialihkan tanggung jawabnya kepada orang lain.

i) Keseimbangan

Maksudnya keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dan tujuan organisasi. Dalam hal ini, penyusunan struktur organisasi harus sesuai dengan tujuan organisasi tersebut, yang akan diwujudkan melalui aktivitas yang akan dilakukan. Organisasi yang aktivitasnya sederhana (tidak kompleks), seperti koperasi di desa terpencil maka struktur organisasinya berbeda

dengan organisasi berbeda dengan organisasi koperasi di kota besar.

j) Fleksibilitas

Organisasi harus senantiasa melakukan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dinamika organisasi (*internal factor*) dan juga karena adanya pengaruh dari luar organisasi (*external factor*) sehingga organisasi mampu menjalankan fungsi dalam mencapai tujuannya.

k) Kepemimpinan

Dalam organisasi diperlukan kepemimpinan. Dengan kata lain, sebuah organisasi mampu menjalankan aktivitasnya karena adanya proses kepemimpinan yang digerakkan oleh pemimpin organisasi tersebut.

2. Manajemen Organisasi Kemahasiswaan

Manajemen menurut G.R. Terry adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Selanjutnya organisasi menurut James D. Mooney adalah setiap bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesianomor Dj.I/253/2007, tanggal 9 juli 2007 bab 1 pasal 1 bahwa Organisasi kemahasiswaan adalah Organisasi intra

kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang berfungsi sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan dan integritas kepribadian untuk mencapai tujuan PTAI.

Menurut Joesoef (1978:23), organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang diharapkan mampu menampung seluruh kegiatan kemahasiswaan dan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir atau bernalar secara teratur di luar perkuliahan formal, kemampuan berorganisasi, dan menumbuhkan kepemimpinan. Selanjutnya Joesoef (1978:25) menambahkan bahwa dibentuknya organisasi atau lembaga kemahasiswaan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mewujudkan kekuatan penalaran yang secara potensial dimilikinya, kelak apabila mahasiswa menerjunkan dirinya ke masyarakat setelah ia menyelesaikan studinya di perguruan tinggi.

Manajemen organisasi kemahasiswaan adalah pengelolaan atau pendayagunaan kerjasama sekelompok mahasiswa baik di bidang eksekutif maupun di bidang legislatif dalam rangka mengembangkan penalaran, menampung dan memperjuangkan aspirasi mahasiswa, menjadi wadah belajar dan minat mahasiswa.

3. Senat Mahasiswa

Senat mahasiswa merupakan lembaga perwakilan mahasiswa di tingkatan lembaga IAIN Palangka Raya, yang diangkat sebagai wakil dari

para mahasiswa untuk menampung, mengakomodir, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi mahasiswa demi terwujudnya suasana demokratis dalam langkah untuk mewujudkan *Student Government*.

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam bagian g, “SEMA adalah lembaga dalam struktur organisasi kemahasiswaan yang memegang fungsi kontrol terhadap pelaksanaan Garis Besar Haluan Program (GBHP) lembaga kemahasiswaan PTKI.”

SEMA sekaligus sebagai lembaga normatif, legislatif dan perwakilan tertinggi di lingkungan mahasiswa PTKI, yang memiliki fungsi menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, dan memiliki peran legislasi sebagai subsistem kelembagaan non-struktural di tingkat PTKI. Sistem kerjanya adalah “kolektif-kolegial”. Kolektif berarti bahwa dalam mengambil keputusan dan keputusan yang mengatasnamakan SEMA harus dilakukan melalui sebuah persidangan yang melibatkan anggota-anggotanya. Sedangkan yang dimaksud dengan kolegial adalah tidak adanya stratifikasi antar anggota, tidak ada perbedaan hak dan kewajiban, kecuali pada tanggung jawab fungsional administratif yang telah disepakati.

Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) keluarga besar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada bab 9 pasal 20 “Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Palangka Raya adalah

Lembaga Tinggi (Legislatif) dalam Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Palangka Raya”. SEMA memiliki fungsi pertama, Melakukan pengawasan terhadap kinerja Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan UKM-UKKM dalam melaksanakan Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO), program kerja dan berbagai aturan di bawahnya. Kedua, Menetapkan rancangan peraturan-peraturan organisasi.

Secara kelembagaan SEMA sebagai lembaga legislatif bagi organisasi dibawahnya dan sebagai wadah penampung aspirasi mahasiswa ketika ada kejanggalan baik kejanggalan dari DEMA atas amanah mahasiswa yang diembannya, kegiatan kuliah tidak mendukung ataupun kebijakan lembaga yang mengarah ketidakadilan kehidupan kampus.

Senat Mahasiswa merupakan Lembaga legislatif, ketuanya dipilih pada saat MUBES (Musyawarah Besar) melalui musyawarah mufakat dengan utusan penuh setiap fakultas yang masing-masing diwakilkan 5 orang, juga anggotanya dipilih secara keterwakilan setiap fakultas. Senat Mahasiswa mempunyai 3 fungsi, yaitu :

- a. Legislasi (membentuk peraturan-peraturan)
- b. Aspirasi (memperjuangkan aspirasi mahasiswa dan lembaga kemahasiswaan)
- c. Pengawasan (kontrol terhadap DEMA dan UKM)

SEMA mempunyai peran untuk menciptakan kehidupan demokratis, menjaga perdamaian, serta suasana yang tenang di lingkungan

kampus IAIN Palangka Raya sehingga proses akademik dan kemahasiswaan berjalan dengan baik.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

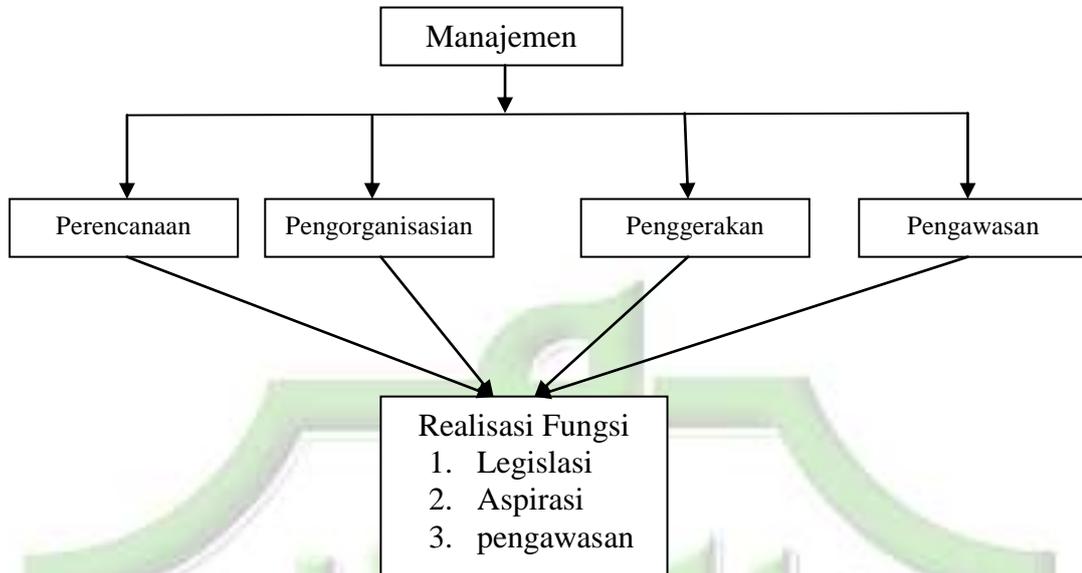
Organisasi merupakan penyusunan dan pengelolaan berbagai aktivitas manusia yang bertujuan menjalankan suatu fungsi atau maksud tertentu.

SEMA merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh lembaga untuk Mengawasi DEMA, UKM, dan UKKM dalam melaksanakan GBHO dan program kerja. Menyerap dan mengakomodir aspirasi mahasiswa dan menyalurkannya pada pihak-pihak yang terkait. Memperjuangkan hak-hak mahasiswa secara maksimal dalam konteks akademik dan kemahasiswaan. Merumuskan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan.

Agar tercapainya tujuan dari SEMA IAIN Palangka Raya memerlukan manajemen organisasi yang baik sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada.

Manajemen sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien. Ada 4 fungsi dalam manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Apa visi, misi, dan tujuan Senat Mahasiswa?
 - 2) Bagaimana penyusunan program Senat Mahasiswa?
 - 3) Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program kerja Senat Mahasiswa?
 - 4) Teknik apa saja yang digunakan dalam menyusun program kerja Senat Mahasiswa?
 - 5) Apa kendala dalam penyusunan program kerja Senat Mahasiswa?
 - 6) Kapan penyusunan program kerja SEMA ?
 - 7) Apa prinsip atau dasar dalam merumuskan perencanaan program kerja Senat Mahasiswa?

- 8) Aspek apa saja yang dimuat dalam waktu perencanaan program kerja?
- 9) Bagaimana Senat Mahasiswa merumuskan anggaran dalam melaksanakan program kerja?

b. Pengorganisasian

- 1) Siapa pelaksana dalam setiap program kerja yg telah dirancang Senat Mahasiswa?
- 2) Siapa penanggung jawab setiap program kerja Senat Mahasiswa?
- 3) Bagaimana Senat Mahasiswa dalam pembagian tugas, sop ?

c. Penggerakan

- 1) Apakah pengurus yang menangani tugasnya sesuai pembagian tugasnya betul-betul memahami dengan tugasnya ?
- 2) Apakah ada petunjuk dari ketua dalam pelaksanaan program kerja
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program kerja Senat Mahasiswa?
- 4) Program apa saja yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana?
- 5) Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja?
- 6) Apakah target atau waktu pelaksanaan setiap program kerja Senat Mahasiswa sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan?

d. Pengawasan

- 1) Bagaimana pengawasan yang dilakukan ketua dalam pelaksanaan program kerjanya?
- 2) Bagaimana teknik pelaksanaan evaluasi program kerja Senat Mahasiswa?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi program kerja di Senat Mahasiswa
- 4) Bagaimana tindak lanjut dari laporan hasil evaluasi pelaksanaan program kerja Senat Mahasiswa?
- 5) Apa saja kendala dalam melakukan evaluasi program kerja Senat Mahasiswa?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam tentang tulisan, tingkah laku, dan ucapan yang dapat diamati dari seseorang atau individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*.

Pendekatan kualitatif merupakan mekanisme kerja peneliti tidak berpedoman pada statistik atau matematika yang pengukuran hasil penelitian dimuat dalam skor atau angka tetapi dengan mengkategorikan nilai atau kualitasnya. Penelitian dengan menggunakan metode deskripsi yaitu proses kerja yang mempunyai tujuan untuk melukiskan, menggambarkan, atau menjelaskan situasi atau objek yang diteliti sesuai realita yang ada, (Rosady Ruslan, 2010: 215).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif difokuskan pada Manajemen organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa IAIN Palangka Raya khususnya terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Data yang dikumpulkan melalui beberapa sumber, selanjutnya dianalisis satu persatu menggunakan bahasa

yang mudah dipahami dan logis, yang nantinya dapat mengungkapkan secara konkrit.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Kampus IAIN Palangka Raya Jl. G Obos Kompleks Islamic Centre gedung D.1. Kampus IAIN Palangka Raya adalah lokasi penelitian karena Senat mahasiswa adalah salah satu organisasi tertinggi intra kampus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari pembuatan profosal skripsi menjadi skripsi dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)					
		I	II	III	IV	V	V I
1	Menyusun proposal skripsi	√					
2	Seminar proposal skripsi dan Menyusun instrument penelitian		√				
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√	√		
4	Menyusun laporan hasil penelitian					√	
5	Ujian skripsi						√

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah ialah: a) Ketua Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya 2019/2020; b) Anggota-anggota Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya yang berjumlah 20 orang.

2. Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen organisasi kemahasiswaan, khususnya sema IAIN Palangka Raya yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan organisasi.

D. Sumber Data

1. Data

Arikunto (2006: 114) Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Data yang digali dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang Manajemen Organisasi kemahasiswaan khususnya senat mahasiswa IAIN Palangka Raya yang difokuskan penelitian data tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2013: 225), data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung yang ditemui di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam setiap penelitian, sumber data berasal dari *key informations*. Pada penelitian ini ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, beserta anggota komisi-komisi sama menjadi *Key Informations*.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yakni paper dengan menggunakan teknik dokumentasi, Sugiyono (2013: 225). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data/informasi kepada peneliti yang diperoleh dari pihak lain selain dari sumber primer, dan berfungsi sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan adalah arsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti *person* dan *paper* untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data *person* adalah ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, beserta anggota komisi-komisi sama. Data *Paper* adalah Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dimaksud sebagai berikut:.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab. Peneliti terlibat langsung dengan subjek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, beserta anggota komisi-komisi sema., mereka diposisikan sebagai responden yang dipilih sebagai purposive sample. Data yang digali dengan teknik wawancara ini meliputi:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Penggerakan

d. pengawasan

2. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan. (Jasa Ungguh Muliawan, 2014:62)

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti mengamati pelaksanaan program kerja organisasi dan manajemennya. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi ini meliputi:

- a. Proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
- b. Koordinasi ketua umum dengan para anggota-anggota komisi sema.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:221).Metode ini digunakan untuk mengetahui:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian
- b. Dokumentasi kegiatan
- c. Dokumentasi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

- d. Dokumentasi surat keputusan
- e. Foto sarana prasarana inventaris sema.
- f. Foto wawancara

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang. Dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut, Suharsimi Arikunto (1996: 153–154) mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah

ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

G. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data dilakukan guna membuktikan bahwa penelitian ini sudah memenuhi kreiteria penulisan karya ilmiah, sekaligus menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data penelitian kualitatif dalam Sugiyono (2017 : 270) meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Uji Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) meliputi kegiatan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam Sugiyono (2017 : 270-271) dilakukan untuk menguji data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti melakukan penelitian kembali di lapangan, pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data terdahulu maupun sumber data baru. Hal ini dilakukan sampai data yang diperoleh dianggap kredibel/dapat dipercaya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan Sugiyono (2017 : 272) untuk menganalisis data yang diperoleh melalui berbagai refensi. Tindakan ini

bertujuan agar kebenaran data dan kronologis peristiwa dapat terekam dengan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam Sugiyono (2017 : 273) ada tiga triangulasi yaitu sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Sebagai contoh dalam pengumpulan data manajemen yang berhubungan dengan penggerakkan koleksi, peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Umum dan dan anggota-anggota terkait dengan pedoman wawancara yang sama. Kegiatan ini bertujuan untuk bisa membandingkan pernyataan yang diberikan Kepala Perpustakaan dengan tindakan yang ia lakukan kepada anggota terkait pengarahan, koordinasi dan pengendalian dalam penyelenggaraan roda organisasi.

Adapun triangulasi Teknik yang dilakukan peneliti salah satunya terkait dalam pengumpulan data SEMA IAIN Palangka Raya. Peneliti mengumpulkan informasi/data dari dokumen perencanaan dan melakukan observasi di sekretariat untuk mendapatkan kesesuaian data.

d. Menggunakan Bahan Refensi

Menggunakan bahan refensi Sugiyono (2017 : 275) sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Sebagai contoh naskah wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

e. Mengadakan Memberchek

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data Sugiyono (2017 : 276). Tujuan memberchek adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh peneliti dengan yang diberikan oleh sumber data.

2. Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal Sugiyono (2017 : 276) yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Sehingga hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain.

3. Pengujian Depenability

Uji dependability Sugiyono (2017 : 277) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam Sugiyono (2017 : 277) disebut juga uji objektivitas penelitian. Dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmability dilakukan untuk menguji hasil penelitian dengan mengaitkan proses yang telah dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2007:246).

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

2. Penyajian Data/ *Display*

Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

Penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB IV

PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya

Senat mahasiswa merupakan lembaga perwakilan mahasiswa di tingkatan lembaga IAIN berfungsi menampung, mengakomodir, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi mahasiswa sekaligus berfungsi sebagai kontrol terhadap pelaksanaan GBHO demi terwujudnya suasana demokratis dalam langkah untuk mewujudkan *Student Government*.

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam bagian g, "SEMA adalah lembaga dalam struktur organisasi kemahasiswaan yang memegang fungsi kontrol terhadap pelaksanaan Garis Besar Haluan Program (GBHP) lembaga kemahasiswaan PTKI."

SEMA sekaligus sebagai lembaga normatif, legislatif dan perwakilan tertinggi di lingkungan mahasiswa PTKI, yang memiliki fungsi menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, dan memiliki peran legislasi sebagai subsistem kelembagaan non-struktural di tingkat PTKI. Sistem kerjanya adalah "kolektif-kolegial". Kolektif berarti bahwa dalam mengambil keputusan dan keputusan yang mengatasnamakan SEMA harus dilakukan melalui sebuah persidangan yang melibatkan anggota-anggotanya, sedangkan yang dimaksud dengan kolegial adalah tidak

adanya stratifikasi antar anggota, tidak ada perbedaan hak dan kewajiban, kecuali pada tanggung jawab fungsional administratif yang telah disepakati.

Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) keluarga besar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada bab 9 pasal 20 "Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Palangka Raya adalah Lembaga Tinggi (Legislatif) dalam Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Palangka Raya". SEMA memiliki fungsi pertama, Melakukan pengawasan terhadap kinerja Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan UKM-UKKM dalam melaksanakan Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO), program kerja dan berbagai aturan di bawahnya. Kedua, Menetapkan rancangan peraturan-peraturan organisasi.

Secara kelembagaan SEMA sebagai lembaga legislatif bagi organisasi dibawahnya dan sebagai wadah penampung aspirasi mahasiswa ketika ada kejanggalan baik kejanggalan dari DEMA atas amanah mahasiswa yang diembannya, kegiatan kuliah tidak mendukung ataupun kebijakan lembaga yang mengarah ketidakadilan kehidupan kampus.

Senat Mahasiswa merupakan Lembaga legislatif, ketuanya dipilih pada saat MUBES (Musyawarah Besar) melalui musyawarah mufakat dengan utusan penuh setiap fakultas yang masing-masing diwakilkan 5 orang, juga anggotanya dipilih secara keterwakilan setiap fakultas. Senat Mahasiswa mempunyai 3 fungsi, yaitu :

- Legislasi (membentuk peraturan-peraturan)

- Aspirasi (memperjuangkan aspirasi mahasiswa dan lembaga kemahasiswaan)
- Pengawasan (kontrol terhadap DEMA dan UKM)

SEMA mempunyai peran untuk menciptakan kehidupan demokratis, menjaga perdamaian, serta suasana yang tenang di lingkungan kampus IAIN Palangka Raya sehingga proses akademik dan kemahasiswaan berjalan dengan baik. Dalam GBHO IAIN Palangka Raya BAB IX pasal 20 SEMA memiliki status dan fungsi, yaitu:

1. Status

Berdasarkan GBHO IAIN Palangka Raya (Dokumen GBHO KBM IAIN Palangka Raya) BAB IX pasal 20, Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya (SEMA-I) adalah Lembaga Tinggi (Legislatif) dalam Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Palangka Raya.

2. Fungsi

Sebagaimana di atas dalam GBHO IAIN Palangka Raya (Dokumen GBHO KBM IAIN Palangka Raya). BAB IX pasal 20 Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya (SEMA-I) (Dokumen GBHO KBM IAIN Palangka Raya). berfungsi:

- a. Melakukan pengawasan terhadap kinerja Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan UKM-UKKM dalam melaksanakan Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO), program kerja dan berbagai aturan di bawahnya.
- b. Menetapkan rancangan peraturan-peraturan organisasi.
- c. Menampung dan memperjuangkan aspirasi mahasiswa.

3. Sumber Daya Manusia Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya (Dokumen SK Rektor) nomor : 019 tanggal 14 Januari tahun 2020 tentang kepengurusan Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Palangka Raya periode 2019-2020, Sumber daya manusia Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan anggota berjumlah 15 yang dikelompokkan menjadi 4 komisi. Sebagaimana berikut.

- a. Dody Faisal selaku Ketua.
- b. Abdul Hamid selaku Wakil Ketua.
- c. Hasni Amalia Ramadhan selaku Sekretaris.
- d. Sa'diyah Asri Ningsih selaku Bendahara
- e. Debi Fizar selaku Koordinator Komisi I Hukum dan perundangan
- f. Abdul Latif selaku Anggota Komisi I
- g. Fikri Muzakir selaku Anggota Komisi I
- h. M. Najibuddin Anshary selaku Anggota Komisi I
- i. M. Reza Fahmiannur selaku Koordinator Komisi II Aspirasi dan Advokasi
- j. Rindu Luk Luul M selaku Anggota Komisi II
- k. Ahmad Rizaldi selaku Anggota Komisi II
- l. Muhammad Syukri selaku Anggota Komisi II
- m. Husien Anugrah selaku Koordinator Komisi III Pengawasan dan Kelembagaan
- n. Ad Topa selaku Anggota Komisi III

- o. Ridha Abdullah selaku Anggota Komisi III
- p. Amirullah Koordinator Komisi IV Informasi dan Publikasi
- q. Arvyanur selaku Anggota Komisi IV
- r. Abdillah selaku Anggota Komisi IV
- s. Muhammad Nor selaku Anggota Komisi IV

B. Perencanaan

Menurut DFselaku ketua umum SEMA tentang visi, misi dan tujuan SEMA sejauh ini masih belum ada, namun tetap menjalankan tugas sebagaimana dalam GBHO IAIN Palangka Raya BAB IX pasal 21 ayat 1, yaitu:

1. Mengawasi DEMA, UKM, dan UKKM dalam ranah Instiut yang melaksanakan program kerja sesuai GBHO minimal 3 bulan sekali.
2. Menyerap dan mengakomodir aspirasi mahasiswa dan menyalurkannya pada pihak-pihak yang terkait.
3. Memperjuangkan hak-hak mahasiswa secara maksimal dalam konteks akademik dan kemahasiswaan.
4. Merumuskan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan.

SEMA pada saat wawancara dengan ketua umum, masih belum memiliki visi dan misi. Padahal dalam organisasi visi dan misi adalah yang sangat penting. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistik dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang. Hax dan Majluf dalam Akdon (2006) menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk:

1. Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok.
2. Memperlihatkan framework hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia organisasi, konsumen/citizen dan pihak lain yang terkait).
3. Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.

Pernyataan visi, baik yang tertulis atau diucapkan perlu di tafsirkan dengan baik, tidak mengandung multi makna sehingga dapat menjadi acuan yang mempersatukan semua pihak dalam sebuah organisasi.

Bagi Organisasi, Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil Organisasi yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, SEMA harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa datang menurut Akdon (2007). Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan. Pernyataan misi harus:

1. Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan.
2. Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
3. Mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi.

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. “Sebenarnya untuk visi, misi dan tujuan perlu kami sampaikan bahwa sampai saat ini kami masih belum ada merencangkannya, namun kami tetap melaksanakan tugas kami sebagaimana dalam GBHO. (Wawancara dengan DF, 3 Februari 2020).”

Hal senada dengan ketua, hal itu juga disampaikan oleh DBF (23/4) salah satu anggota SEMA. “iya benar saja kami masih belum memiliki visi dan misi, karena hal itu belum pernah kami rapatkan, tapi kita tetap mencoba menjalankan apa yang termaktub dalam GBHO sebagaimana fungsi kami sebagai SEMA”

Perencanaan program SEMA menurut DF (3/2), yaitu “Perencanaan SEMA kami rapatkan bersama seluruh anggota SEMA melalui Rapat Kerja, untuk menyusun program kerja yang akan kami laksanakan kedepannya.”

Hal itu juga disampaikan oleh MN (3/3) selaku anggota SEMA “dalam perencanaan SEMA kami rumuskan beserta setiap komisi melalui rapat kerja, nah disitu kami susun perencanaan.”

Perencanaan program kerja dimulai setiap awal priode selepas pelantikanyaitu bulan januari. Pernyataan tersebut ditambahkan oleh DF

(3/2), bahwa “yang terlibat dalam perencanaan itu, saya beserta seluruh anggota SEMA melalui rapat kerja. Setelah itu kami koordinasikan dengan wakil rektor bidang III selaku Pembina kami (Wawancara dengan DF, 3 Februari 2020).”

DBF (25/4) juga menyampaikan hal yang sama “Semua anggota SEMA itu dilibatkan, namun pada prosesnya sulit mengumpulkan”

Dalam penyusunan program kerja SEMA tersebut, DF (3/2) mengatakan ada dua bentuk kegiatan yang ingin dijalankan yaitu pertama program yang termaktub dalam GBHO KBMIAIN Palangka Raya seperti fungsi legislasi, aspirasi dan pengawasan. Kedua, adalah program operasional lainnya seperti mengadakan seminar-seminar, pelatihan, dan lain-lain.

“Penyusunan program kerja yang kami rancang ini ada dua sifat, pertama, memang kewajiban kami yang memang sudah diatur fungsinya sebagaimana dalam GBHO seperti Legislasi untuk merancang peraturan-peraturan, proram untuk menyerap aspirasi yang kiranya ada kebijakan yang memberatkan mahasiswa, dan yang terakhir adalah pengawasan terhadap UKM di IAIN Palangka Raya. Sunahnya yaitu kami akan mengadakan seminar dan pelatihan dalam rangka meningkatkan SDM IAIN Palangka Raya.”

Perencanaan program kerja SEMA yang akan dilaksanakan juga harus memiliki dasar atau pedoman sehingga terciptanya perencanaan yang baik. Senat Mahasiswa juga memiliki dasar atau pedoman dalam merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan mereka, sebagaimana pernyataan DF(3/2) yang menyatakan bahwa “Perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan memiliki dasar pelaksanaan yaitu GBHO KBM IAIN Palangka Raya.”

Adapun tujuan SEMA dalam merencanakan program kerja tentunya untuk menjalankan sebagaimana tugas SEMA dalam GBHO berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini juga sesuai dengan pernyataan DBF(25/4), bahwa “Program yang kita rencanakan bertujuan agar menjalankan tugas SEMA dalam GBHO.”

Program Kerja yang dirumuskan merupakan realisasi dari tujuan SEMA periode 2019-2020(Dokumen GBHO KBM IAIN Palangka Raya). sebagai lembaga legislatif Mahasiswa pada umumnya, yaitu:

- a. Mengawasi DEMA, UKM, dan UKKM dalam ranah Instiut yang melaksanakan program kerja sesuai GBHO minimal 3 bulan sekali.
- b. Menyerap dan mengakomodir aspirasi mahasiswa dan menyalurkannya pada pihak-pihak yang terkait.
- c. Memperjuangkan hak-hak mahasiswa secara maksimal dalam konteks akademik dan kemahasiswaan.
- d. Merumuskan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan.

Pembina sekaligus Wakil Rektor Bidang III tidak secara langsung terlibat dalam rapat perencanaan SEMA, tetapi Pembina sebelumnya memberikan masukan dan saran program yang harus atau bisa dilaksanakan oleh SEMA. Keputusan hasil perencanaan program SEMA tetap berada pada pertimbangan pembina. Sebagaimana hasil wawancara dengan DF (3/2) yang mengungkapkan bahwa “Pembina berperan memberikan masukan dan arahan untuk program yang telah kami buat. Beliau juga berperan memberikan keputusan dari hasil perencanaan yang kami lakukan.”

Menurut DBF, yang merupakan salah satu anggota SEMA mengatakan sebelum menyusun perencanaan dalam rapat SEMA, anggota sema menyerap aspirasi mahasiswa. Sebagai contoh, SEMA mengadakan

seminar sekolah legislatif karena pada saat MUBESMA (Musyawarah Besar Mahasiswa) mahasiswa IAIN Palangka Raya masih banyak yang belum memahami tugas pokok dan fungsi SEMA sebagai lembaga legislatif mahasiswa.

“pada saat MUBESMA (Musyawarah Besar Mahasiswa) mahasiswa IAIN Palangka Raya masih banyak yang belum memahami tugas pokok dan fungsi SEMA sebagai lembaga legislatif mahasiswa, dan banyak yang meminta agar SEMA melakukan seminar legislatif. Nah berawal dari keresahan hati mahasiswa itu, makanya kami berinisiatif mengadakan seminar sekolah legislatif” (Wawancara dengan DBF, 25 April 2020)

Penganggaran biaya dilakukan ketika program itu akan dilaksanakan. Di SEMA, perencanaan biaya dilakukan dengan cara membuat proposal kegiatan, kemudian diajukan, dan ditelaah oleh pembina, lalu disetujui bagian perencanaan keuangan kampus. Hal itu juga disampaikan oleh SAN (3/2) selaku Bendahara Umum bahwa.

“Perencanaan anggaran biaya biasanya kami yang membuat proposal, kemudian diserahkan ke Pembina untuk dipertimbangkan. Setelah itu, apabila disetujui baru diserahkan ke perencanaan keuangan kampus. Juga melalui proposal-proposal untuk sponsor dalam menambah anggaran”

Kemudian juga dijelaskan oleh DF pada tanggal 03 Februari 2020, bahwa “anggaran biaya kami buat dalam bentuk proposal. Kemudian proposal tersebut diserahkan dan dipertimbangkan oleh pembina. kemudian diserahkan ke diserahkan ke perencanaan keuangan kampus untuk memberikan persetujuan dan pencairan biaya.”

Anggaran untuk operasional dari SEMA sejumlah 2 juta untuk satu periode, namun pencairan dilakukan dua kali tiap semester hanya sejuta

sekali. Anggaran operasional ini digunakan untuk kebutuhan SEMA seperti kertas, tinta, dan lain-lain.

SEMA dalam menyusun perencanaan tidak selalu berjalan lancar, ada beberapa kendala yang dalam penyusunan perencanaan ini, seperti pada individu internal SEMA yang sulit hadir untuk melakukan rapat, anggaran yang tidak pasti dalam jumlah berapa akan dicairan pihak kampus, wawancara dengan DF (3/2).

“yang sering menjadi kendala dalam perencanaan ini adalah individu internal SEMA yang sulit dikumpulkan, saya memahami kondisi personalianya yang rata-rata sudah semester atas yang juga banyak kesibukannya seperti fokus untuk tugas akhir skripsi, juga ada yang bekerja. Namun saya juga selalu memberi tahu dan menginformasikan kepada mereka mengenai jadwal rapat. Selain itu yang menjadi kendala saat ini adalah, anggaran yang masih belum ada kepastian jumlah berapa yang akan dikucurkan untuk SEMA sehingga kami sulit dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan.”

Perencanaan adalah fungsi utama dalam manajemen karena di dalam perencanaan, arah dan tujuan sebuah lembaga di tentukan. Dengan dirumuskannya tujuan, maka strategi untuk mencapai tujuan tersebut juga dirumuskan dalam perencanaan. Di dalam perencanaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam berpikir, berimajinasi, dan mampu melihat masa depan tentang apa yang dapat menjadi tantangan dalam mencapai tujuan suatu lembaga. Selain itu juga, seseorang harus mempersiapkan cara atau strategi untuk mengatasi tantangan yang terjadi di masa mendatang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyusunan program kerja SEMA IAIN Palangka Raya dilaksanakan melalui rapat kerja internal. melalui rapat kerja, semua program kerja yang dirumuskan dan dilaksanakan

oleh semua pihak yang ada di internal SEMA serangkaian dari proses perencanaan mencakup penyampaian setiap komisi mengajukan setiap, penyesuaian dengan tugas pokok fungsi dan penyusunan proposal kegiatan dalam bentuk TOR & RAB.

Berdasarkan data di atas tersebut, SEMA melakukan perencanaan melalui rapat kerja untuk mempermudah dalam mencapai tujuan, Namun SEMA pada saat wawancara dengan ketua umum, masih belum memiliki visi dan misi. Perencanaan sebagai standar pengawasan atau mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya, mengetahui waktu pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, mengetahui siapa yang terlibat baik kualifikasinya maupun kuantitasnya, mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meminimalkan kegiatan yang tidak produktif dan mencapai kegiatan dengan efisien, memberikan gambaran kegiatan pekerjaan secara menyeluruh, memadukan beberapa sub-kegiatan, mendeteksi hambatan, dan mengarahkan pada pencapaian tujuan.

C. Pengorganisasian

Pengorganisasian di SEMA IAIN Palangka Raya dilakukan dengan menghubungkan setiap komisi dengan kegiatannya dan berorientasi pada pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap komisi memahami pentingnya peranan mereka dalam mencapai tujuan. Namun tetap pada prosesnya semua harus saling membantu tidak memandang dari komisi apapun, bahkan inti juga terkait.

Dalam menentukan penanggung jawab untuk merealisasikan kegiatan, SEMA mengadakan rapat pembentukan panitia. Berikut penjelasan Ketua SEMA IAIN Palangka Raya (3/2):

“ Pembagian tugas ada pada saat rapat, biasanya saya akan membagi beberapa anggota sesuai dengan tugas komisinya untuk menampung aspirasi, pengawasan dan juga mengkaji advokasi, selebihnya saya hanya memberi arahan.”

“...Siapapun bisa terlibat dalam menghimpun saran atau aspirasi, yang terpenting mereka adalah orang-orang SEMA. Nanti hasilnya akan kita kaji dan dirapatkan” tambahnya.

Penjelasan DF (3/2) :

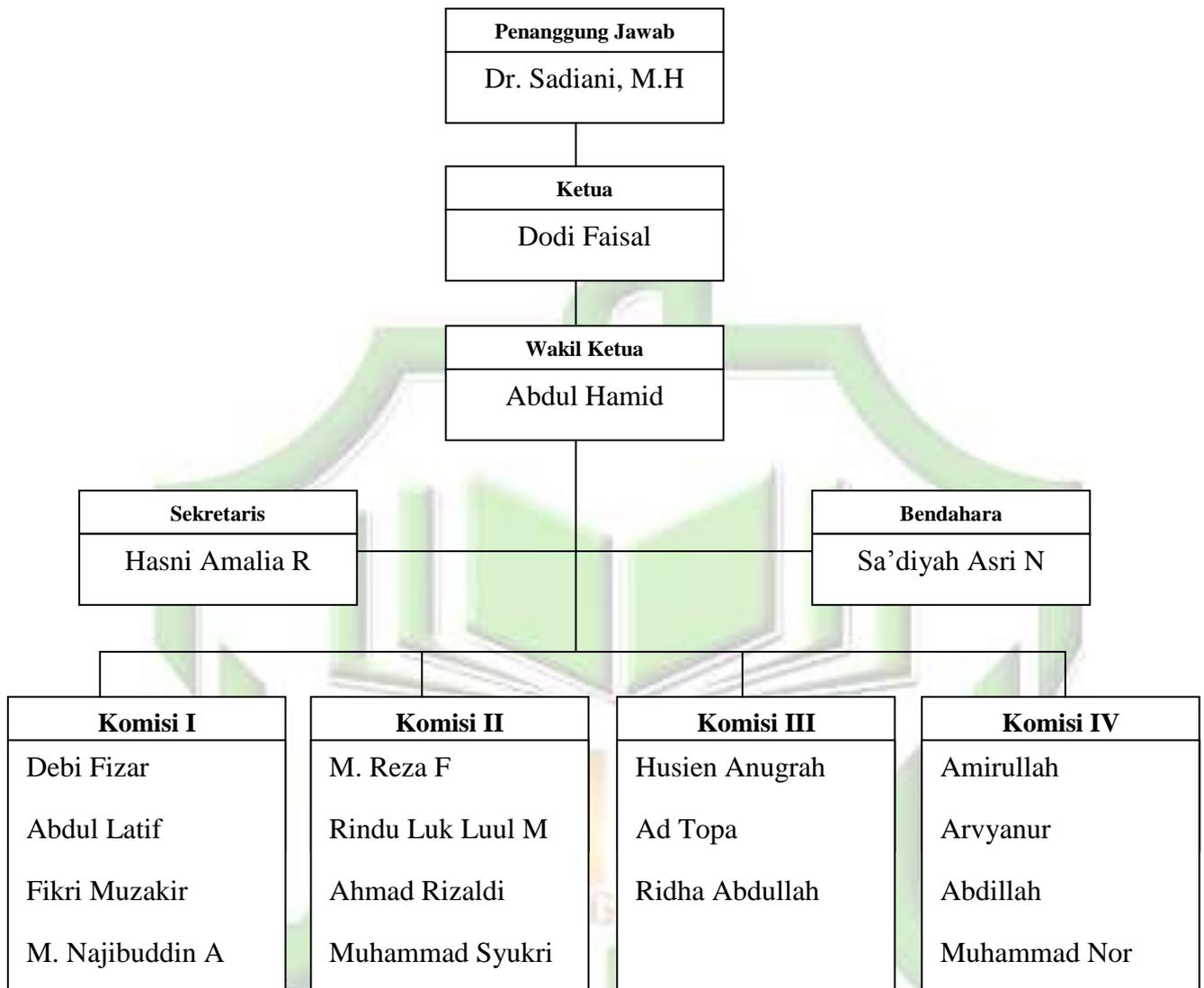
“.... Setiap ada rapat membahas terkait *job-description* (jobdes) tiap-tiap komisi. Meskipun kita memiliki jobdes masing-masing sebagai prioritas pekerjaan, tapi kita juga sering saling berkoordinasi untuk saling bantu dalam hal pekerjaan. Misal dalam pelaksanaannya saya sendiri sebagai ketua SEMA saya juga terkadang membantu bagian perlengkapan, dan apabila yang lain kesulitan dalam tugasnya maka yang tidak berkesibukan saya minta untuk membantunya dengan anggota lain yang bisa dalam bidang tersebut.”

Tambahnya :

“ ...dari awal kita sudah menekankan pada sistem kerja *teamwork* hal ini agar semua tidak ada yang merasa terbebani.”

SEMA IAIN Palangka Raya memiliki 20 (dua puluh) orang yang bertugas membantu pengelolaan. Setiap komisi memiliki uraian tugas dan wewenang tertuang dalam *job-description*. Berdasarkan pada *job-description* tahun 2019, uraian tugas anggota di kelompokkan dengan mengacu pada jabatannya, yaitu Pertama, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan bendahara, Komisi I Hukum dan perundangan, Koordinator Komisi II Aspirasi dan Advokasi, Komisi III Pengawasan dan Kelembagaan, dan Komisi IV Informasi dan Publikasi.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SEMA IAIN Palangka Raya



Apabila mengacu pada uraian tugas maka secara fungsional Ketua umum adalah pimpinan tertinggi dalam SEMA IAIN Palangka Raya. Dalam organisasi, Ketua SEMA bertugas untuk memimpin setiap kali rapat, menentukan keputusan langkah SEMA kedepannya, mengkoordinir setiap komisi, dan bertanggung jawab keseluruhan SEMA. Berikut uraian tugas

pokok Ketua SEMA (3/2) dalam *Job-Description*.“Mengkoordinir semua komisi, memimpin setiap kali rapat, menentukan keputusan langkah SEMA kedepannya, dan bertanggung jawab keseluruhan SEMA.”

Setiap anggota berkewajiban untuk selalu bekerjasama dan berkoordinasi dalam lingkungan internal maupun di luar SEMA. Sebagaimana uraian tugas semua anggota komisi, selalu ada uraian tugas sebagai berikut:

“Bekerjasama dan berkoordinasi dengan anggota lain atau komisi lain baik di lingkungan SEMA sendiri maupun di lingkungan IAIN Palangka Raya.”

Pengorganisasian di Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya dilakukan dengan menghubungkan komisi dengan tugasnya dan berorientasi pada pencapaian tujuan perencanaan. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap anggota memahami pentingnya peranan mereka dalam mencapai tujuan. Secara internal atau dalam artian organisasi di SEMA, proses pengorganisasian tampak berlangsung dengan baik, yang antara lain telah dirumuskannya *job description* dan pembagian tugas kerja anggota SEMA.

D. Penggerakan

Sebagaimana dalam GBHO IAIN Palangka Raya BAB IX pasal 20 Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya(SEMA-I) berfungsi:

- e. Melakukan pengawasan terhadap kinerja Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan UKM-UKKM dalam melaksanakan Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO), program kerja dan berbagai aturan di bawahnya.
- f. Menetapkan rancangan peraturan-peraturan organisasi (legislasi).
- g. Menampung dan memperjuangkan aspirasi mahasiswa.

SEMA melakukan fungsi legislasi yang tertuang pada GBHO saat akhir periode atau kepengurusan melalui musyawarah besar mahasiswa (MUBESMA) dengan seluruh anggota SEMA, serta melibatkan seluruh keluarga besar mahasiswa IAIN Palangka Raya yang diwakilkan oleh masing-masing UKM. Perumusan GBHO melalui proses musyawarah dan berbagai pertimbangan dalam kajian yang mendalam dengan didasari pikiran yang jernih tidak dibawah tekanan dan kepentingan politik. Di harapkan bahwa rumusan garis-garis besar haluan organisasi mampu menjadi haluan yang jelas secara garis besar dalam memaksimalkan fungsi dan peran organisasi yang ada di lingkungan IAIN Palangka Raya, wawancara dengan DF,(3/2).

“kami seluruh anggota SEMA melakukan fungsi legislasi dilakukan pada saat akhir periode atau kepengurusan melalui musyawarah besar mahasiswa, dan melibatkan seluruh unsur UKM yang ada di keluarga besar mahasiswa.”

Selaras dengan penuturan Ketua, DBF (25/04) menyatakan bahwa “Iya kami melakukan fungsi legislasi memang dilakukan pada saat mubesma, yang melibatkan seluruh UKM yang ada di IAIN Palangka Raya”

Dalam fungsi menyerap dan memperjuangkan mahasiswa sudah berjalan dilakukan SEMA, seperti pada saat musim Pandemi Covid 19 yang banyak dari mahasiswa meminta pengurangan UKT. SEMA menginisiasi melakukan audiensi ke rektorat untuk dikeluarkannya kebijakan mengenai keringanan UKT, penjelesan DBF (25/4).

“beberapa waktu yang lalu, kami audiensi ke rektorat dan meminta pihak kampus untuk membuat kebijakan yang kiranya dapat mengurangi beban mahasiswa di tengah pandemik covid 19, karena

banyak mahasiswa yang terkena dampak ekonomi. Selain itu juga meminta Rektor memberikan himbauan kepada dosen-dosen agar jangan terlalu membebani mahasiswa dengan tugas yang memberatkan mahasiswa”

Namun menurut penuturan DBF (25/4) hal ini tidak dilakukan oleh komisi II Aspirasi dan advokasi yang seharusnya menjadi tugas dari komisi tersebut. Audiensi dilakukan oleh sedikit dari anggota SEMA.

“kurangnya kesadaran tanggung jawab individu terhadap tugasnya menjadi kendala dalam kinerja SEMA, sehingga hanya sedikit dari kami untuk menggerakkan SEMA”

SEMA dalam fungsi aspirasi juga menyerap aspirasi melalui media sosial seperti *Instagram* dan juga bias melalui *Google Form*. Hal ini dilakukan agar mudah menyerap aspirasi mahasiswa

“kami juga menyerap aspirasi mahasiswa melalui media social, selain memanfaatkan teknologi juga memudahkan kawa-kawan mahasiswa menyampaikan keluhannya. Karena kadang ada juga tipikal mahasiswa yang sungkan untuk menyampaikan keluhannya, melalui media social jadi lebih luwes menyampaikannya”

Hal selaras juga disampaikan dengan ketua, hal itu juga disampaikan oleh AL salah satu anggota SEMA pada 23 April 2020.

“iya kami juga membuka kolom aspirasi melalui media social seperti *instagram* dan *google form*, *google form* ini kami buat pada saat kami ingin melakukan audiensi pada saat permasalahan TOEFL berbayar, jadi kami perlu masukan dari kawan-kawan”

Dalam fungsi pengawasan SEMA terhadap UKM IAIN Palangka Raya yang termaktub dalam GBHO IAIN Palangka Raya BAB IX pasal 21 poin 1, Mengawasi DEMA, UKM, dan UKKM dalam ranah Instiut yang

melaksanakan program kerja sesuai GBHO minimal 3 bulan sekali. SEMA meminta kepada setiap ketua organisasi untuk mengumpulkan masing-masing daftar program kerjanya, hal ini dilakukan langsung ketua SEMA.

Menurut DF (3/2), sampai sekarang fungsi pengawasan itu tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hanya saja hal ini sudah diwacanakan, “kami ingin kepada setiap ketua ukm untuk menyerahkan setiap program kerjanya kepada kami, namun hal ini belum direalisasikan.”

Selaras dengan penuturan DF, DBF (25/04) menyatakan bahwa

“iya, kami ingin meminta kepada setiap ketua ukm untuk menyerahkan prokernya kepada kami, hal ini dilakukan sebagai fungsi kami dalam pengawasan namun pada prosesnya masih belum direalisasikan. Saya juga sudah mengingatkan pada ketua, bahwa hal ini harus dilakukan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan DF (3/02) diketahui pengurus yang menangani tugasnya sesuai pembagian tugasnya masih banyak belum memahami dengan tugasnya. Hal ini dikarenakan mayoritas sebelumnya personalia sema bukan dari orang-orang legislatif.

“kalau boleh jujur sejauh ini hanya beberapa orang yang memahami tugas pokok dan fungsinya, hal ini dikarenakan kebanyakan dari orang-orang sema latar belakangnya belum pernah berkecimpung di organisasi legislatif sema, ada yang sebelumnya dari DEMA fakultas, HMJ, dan UKM .”

Selain karena tidak memahami tugas dan fungsi, banyak dari individu yang tidak menyadari peran dan keterlibatan mereka yang seharusnya jadi tanggung jawab, sehingga yang melaksanakan hanya sedikit dari seluruh anggota. Ketua melakukan komunikasi dan mengingatkan melalui pesan *Whatsapp* yang kami khusus untuk kami

Dalam hal melaksanakan kegiatan, seluruh anggota SEMA akan dilibatkan seluruhnya. Penjelasan DF (3/2).

“SEMA kalau dalam menyelenggarakan kegiatan akan dilibatkan semua komisi. Sebagai contoh kemarin kita melaksanakan kegiatan pelatihan legislative saling bahu membahu merealisasikannya sehingga semua terlibat.”

Sejauh ini SEMA baru beberapa menyelenggarakan kegiatan seperti forum diskusi selasar, pelantikan, audiensi dan pelatihan legislatif.

Wawancara dengan DF (3/2)

“kami baru melaksanakan beberapa kegiatan, seperti forum diskusi selasar sebagaimana salah satu fungsi kami aspirasi, juga pelatihan legislatif agar kami juga memahami fungsi legislatif di birokrasi itu seperti apa, sehingga bias diterapkan dalam SEMA..”

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja adalah tidak semua keseluruhan personalia sema membantu, sulitnya mengumpulkan masa kalau misalkan dalam menyelenggarakan seminar, dan keterbatasan dana. Wawancara dengan Bapak DF (3/2)

“ada beberapa hal yang menjadi kendala kami dalam melaksanakan program kerja, pertama pada saat rapat sulit mengumpulkan orang-orang sema karena mungkin dengan kesibukannya masing-masing yang tidak bias ditinggalkan, kedua adalah mengumpulkan masa untuk mengisi diskusi dan seminar di kampus ini sulit jadi kami memerlukan usaha ekstra, dan ketiga adalah keterbatasan dana dari kampus yang memang tidak bisa dipaksakan padahal kami punya ide-ide besar untuk melaksanakan kegiatan besar tetapi berpikir realistis makanya sulit terlaksana.”

Hal senada juga diungkapkan oleh anggota SEMA Saudara MN (3/3).

“memang hal yang menjadi masalah pada sema adalah sulitnya mengumpulkan internal-internal SEMA, mungkin karena yang lain juga ada kesibukan dan juga pekerjaan diluar jadi kita tidak bisa memaksa keadaan itu. Juga seperti dana yg menjadi kendala bagi kami” (Wawancara dengan Bapak MN, 3 Maret 2020).”

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengarahan yang dilaksanakan Ketua, selaku pimpinan dalam hal ini. Ada dua bentuk pengarahan yang diberikan, yaitu berupa perintah langsung atau arahan kepada anggotanya, ada pula dalam bentuk orientasi umumnya dalam forum rapat baik dalam rapat pembahasan *jobdes*, program kerja, dan evaluasi. Wawancara dengan Bapak DF (3/2).

“Saya melakukan pengarahan biasanya bias berupa perintah langsung yang bias saya sampaikan via *Whatsapp* atau pada saat bertemu langsung dan juga berupa forum rapat baik dalam rapat pembahasan *jobdes*, program kerja, dan evaluasi.”

Target atau waktu pelaksanaan setiap program kerja Senat Mahasiswa sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Kalaupun ada perubahan, hanya hitungan hari. Wawancara dengan DF (3/2)

“sejauh ini dalam perencanaan target atau waktu pelaksanaan program kerja kami sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, jadi kalaupun ditunda hanya 1-2 hari saja, tidak hitungan bulan.”

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan SEMA melakukan fungsi legislasi setiap akhir periode yang dilaksanakan melalui MUBESMA, ini melibatkan seluruh anggota SEMA dan juga seluruh UKM yg didelegasikan, untuk sama-sama merumuskan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan.

Dari segi fungsi Menampung dan memperjuangkan aspirasi mahasiswa, SEMA sudah sesuai dengan amanah GBHO seperti pada saat audiensi dengan pihak rektorat mengenai kebijakan pengurangan UKT,

namun dalam prosesnya hal ini justru tidak dilakukan oleh komisi II Aspirasi dan Advokasi yang secara tugas menjadi tanggung jawab komisi.

Dalam fungsi pengawasan, SEMA tidak melakukan sebagaimana amanah GBHO IAIN Palangka Raya BAB IX pasal 21 poin 1, Mengawasi DEMA, UKM, dan UKKM dalam ranah Institut yang melaksanakan program kerja sesuai GBHO minimal 3 bulan sekali. Terhitung sejak terbitnya Surat Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya tanggal 14 Januari 2020, sampai pada saat penulisan penelitian ini tidak ada realisasi.

Setelah rancangan rencana mengalami kesulitan dalam tugas-tugas yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan unsur internalnya masih belum banyak memahami tugas pokok dan fungsinya, sulitnya mengumpulkan seluruh internal SEMA dikarenakan kesibukannya masing-masing juga dalam segi dana juga mengalami kesulitan baik dari Kampus maupun dari sponsor.

E. Pengawasan

Fungsi pengawasan dalam hal ini terfokus pada substansi dari kegiatan sesuai dengan perencanaan awal. SEMA melakukan evaluasi setiap habis kegiatan, atau pada saat rapat 1 bulan sekali. Wawancara dengan DF (3/2).

“kami melakukan evaluasi untuk SEMA dilakukan sebulan sekali, dan untuk evaluasi kegiatan dilakukan sehabis kegiatan. Namun pada saat evaluasi jarang sekali berhadir seluruh anggota... saya membuat standar dari evaluasi adalah dengan melihat kinerja kawan-kawan pada saat melaksanakan tugas sesuai tidak dengan substansinya”

Berdasarkan data diatas, SEMA dalam menentukan standar dari evaluasi dengan melihat kinerja anggota-anggota pada saat melaksanakan tugas lalu menyesuaikan dengan subtansinya.

Proses pengawasan juga dilakukan oleh anggota, proses pengawasan yang dilaksanakan anggota dipertanggungjawabkan langsung kepada Ketua Umum SEMA IAIN Palangka Raya. Setiap rapat anggota mengamati dan memberikan pendapat lalu disampaikan kepada Ketua, secara lisan. Secara lisan dilakukan apabila ada beberapa permasalahan internal maupun eksternal yang dianggap perlu segera diselesaikan secara bersama. Hal ini disampaikan oleh anggota SEMA Saudara MN (3/3).

“hak bagi seorang anggota juga berhak menyampaikan pendapat pada saat rapat evaluasi, baik itu evaluasi untuk ketua, anggota, maupun secara SEMA keseluruhan”

Hal selaras juga disampaikan DBF (25/4).

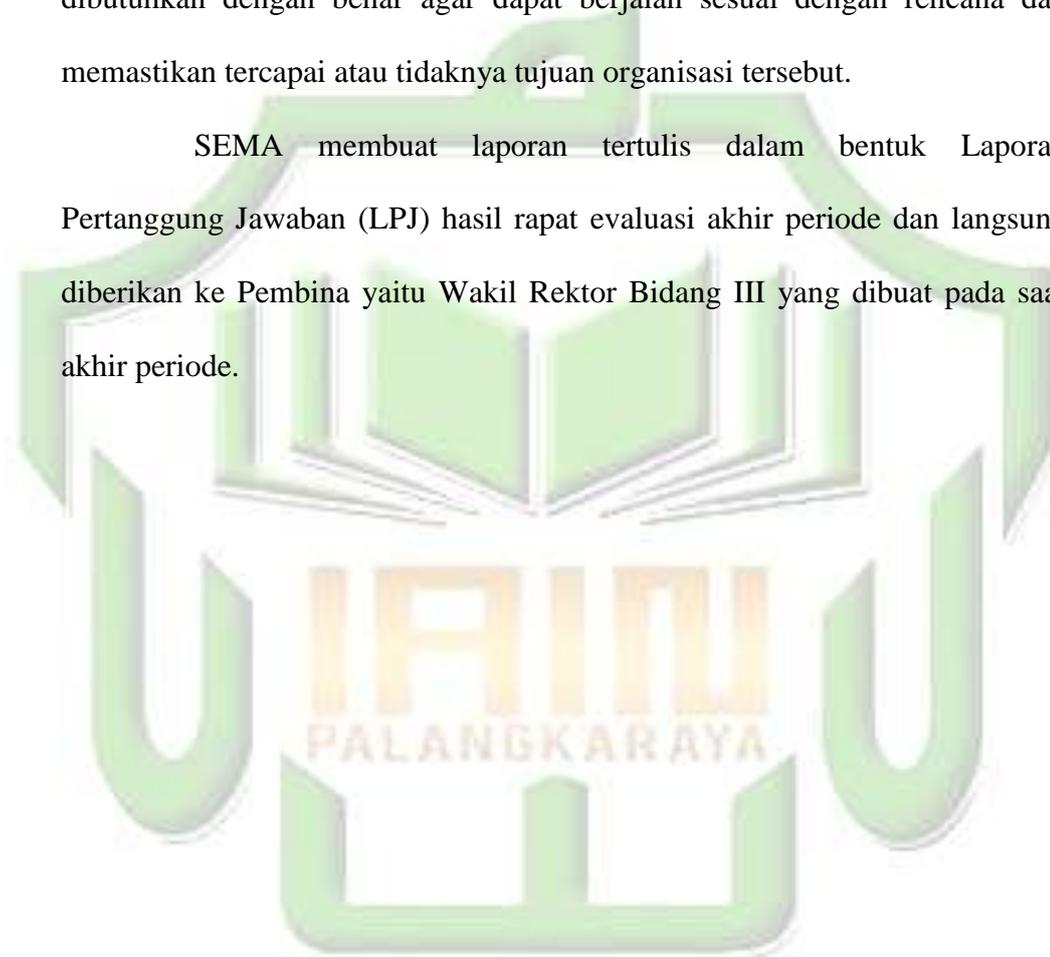
“kita sebagai anggota juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat saat evaluasi, hal ini perlu dilakukan”

Laporan tertulis dilakukan setiap setahun sekali, yang kemudian menjadi bahan pembahasan dalam rapat evaluasi yang dilaksanakan SEMA sekali setahun, biasanya sema akan memilih waktu diujung periode sebelum Musyawarah Besar Mahasiswa IAIN, dan laporan yg berbentuk LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) akan disampaikan ke Penanggung jawab . Berikut pernyataan Ketua

“Kita melakukan rapat evaluasi diujung periode, mengevaluasi kinerja sema selama satu periode. Lalu kami buat dalam bentuk LPJ dan di serahkan ke wakil rektor 3 bidang kemahasiswaan dan kerjasama”

Berdasarkan data diatas pengawasan dalam internal SEMA dilakukan setiap sebulan sekali atau bisa sehabis kegiatan berlangsung dan setiap akhir periode. Namun pada prosesnya tidak semua personia SEMA hadir, hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan mengukur penampilan kerja, menimbang hasil terhadap tujuan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan benar agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi tersebut.

SEMA membuat laporan tertulis dalam bentuk Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) hasil rapat evaluasi akhir periode dan langsung diberikan ke Pembina yaitu Wakil Rektor Bidang III yang dibuat pada saat akhir periode.



BAB V

TEMUAN PENELITIAN

A. Perencanaan

Temuan dalam paparan dalam paparan sebelumnya SEMA pada saat wawancara dengan ketua umum masih belum memiliki visi dan misi. Padahal dalam organisasi visi dan misi adalah yang sangat penting. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang. Hax dan Majluf dalam Akdon (2006) menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk:

4. Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok.
5. Memperlihatkan framework hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia organisasi, konsumen/citizen dan pihak lain yang terkait).
6. Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.

Pernyataan visi, baik yang tertulis atau diucapkan perlu di tafsirkan dengan baik, tidak mengandung multi makna sehingga dapat menjadi acuan yang mempersatukan semua pihak dalam sebuah organisasi.

Bagi Organisasi, Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil Organisasi yang di inginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa

mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, SEMA harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa datang menurut Akdon (2007). Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan. Pernyataan misi harus:

4. Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan.
5. Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
6. Mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi.

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Penyusunan program kerja SEMA IAIN Palangka Raya dilaksanakan melalui rapat kerja internal. Semua program kerja yang dirumuskan seharusnya merujuk kepada visi, maka rapat kerja penyusunan perencanaan mengambang, namun demikian tetap dilaksanakan oleh semua pihak yang ada di internal SEMA serangkaian dari proses perencanaan mencakup penyampaian setiap komisi mengajukan setiap, penyesuaian

dengan tugas pokok fungsi dan penyusunan proposal kegiatan dalam bentuk TOR & RAB.

Berdasarkan data di atas tersebut, SEMA melakukan perencanaan melalui rapat kerja untuk mempermudah dalam mencapai tujuan. Perencanaan sebagai standar pengawasan atau mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya, mengetahui waktu pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, mengetahui siapa yang terlibat baik kualifikasinya maupun kuantitasnya, mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meminimalkan kegiatan yang tidak produktif dan mencapai kegiatan dengan efisien, memberikan gambaran kegiatan pekerjaan secara menyeluruh, memadukan beberapa sub-kegiatan, mendeteksi hambatan, dan mengarahkan pada pencapaian tujuan.

B. Pengorganisasian

SEMA IAIN Palangka Raya memiliki 20 (dua puluh) personil yang bertugas membantu pengelolaan. Setiap komisi memiliki uraian tugas dan wewenang tertuang dalam *job-description*. Berdasarkan pada *job-description* tahun 2019, uraian tugas anggota di kelompokkan dengan mengacu pada jabatannya, yaitu Pertama, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan bendahara, Komisi I Hukum dan perundangan, Koordinator Komisi II Aspirasi dan Advokasi, Komisi III Pengawasan dan Kelembagaan, dan Komisi IV Informasi dan Publikasi.

Apabila mengacu pada uraian tugas maka secara fungsional Ketua umum adalah pimpinan tertinggi dalam SEMA IAIN Palangka Raya. Dalam organisasi, Ketua SEMA bertugas untuk memimpin setiap kali rapat, menentukan keputusan langkah SEMA kedepannya, mengkoordinir setiap komisi, dan bertanggung jawab keseluruhan SEMA. Dalam menentukan penanggung jawab untuk merealisasikan kegiatan, SEMA mengadakan rapat pembentukan panitia. Hal ini selaras dengan pendapat Imam Gunawan (2017: 56) Pengorganisasian merupakan pembagian tugas, wewenang, tanggungjawab, pekerjaan, dan aktivitas yang beragam serta menuntut keahlian tertentu dalam pengerjaannya. Pengorganisasian sebagai proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya. Pengorganisasian adalah bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Setiap anggota berkewajiban untuk selalu bekerjasama dan berkoordinasi dalam lingkungan internal maupun di luar SEMA

Pengorganisasian merupakan rangkaian kegiatan menugaskan dan mengkoordinasikan tugas dengan menetapkan sumber daya yang harus digunakan. Penugasan juga harus diberikan kepada orang-orang yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas dan mampu mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam pencapaian tujuan yang efektif. Menurut George R. Terry, dalam Muhammad Rohman (2012:19).

pengorganisasian, pemimpin lembaga atau organisasi menentukan siapa melakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Pengorganisasian di Senat Mahasiswa IAIN Palangka Raya dilakukan dengan menghubungkan komisi dengan tugasnya dan berorientasi pada pencapaian tujuan perencanaan. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap anggota memahami pentingnya peranan mereka dalam mencapai tujuan.

Secara internal atau dalam artian organisasi di SEMA, proses pengorganisasian tampak berlangsung dengan baik. Proses tersebut selaras dengan penjelasan pengorganisasian menurut Ismail (2009, 4-5) bahwa pengorganisasian merupakan proses karyawan dan pekerjaannya saling dihubungkan untuk mencapai tujuan.

C. Penggerakan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya diketahui pengurus yang menangani tugasnya sesuai pembagian tugasnya masih banyak belum memahami dengan tugasnya. Hal ini dikarenakan mayoritas sebelumnya personalia sema bukan dari orang-orang yang pernah mengikuti organisasi legislatif seperti SEMA di tingkat Fakultas. Dalam setiap rapat sangat sulit untuk mengumpulkan seluruh anggota setiap komisi padahal sudah diarahkan untuk berhadir. Hal ini menjadi kendala SEMA dalam merealisasikan perencanaan yang telah telah dirancang.

Setelah rancangan rencana mengalami kesulitan dalam tugas-tugas yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan unsur internalnya masih belum banyak memahami tugas pokok dan fungsinya, sulitnya mengumpulkan seluruh internal SEMA dikarenakan kesibukannya masing-masing juga dalam segi dana juga mengalami kesulitan baik dari Kampus maupun dari sponsor.

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Singkatnya *actuating* mencakup kegiatan yang dilakukan seorang yang ditetapkan manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah di tetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai (Terry, 1993: 17).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengarahan yang dilaksanakan Ketua, selaku manajer dalam hal ini. Ada dua bentuk pengarahan yang diberikan, yaitu berupa perintah langsung atau arahan kepada anggotanya, ada pula dalam bentuk orientasi umumnya dalam forum rapat baik dalam rapat pembahasan *jobdes*, program kerja, dan evaluasi. Proses penggerakan melibatkan adanya bimbingan atau pengarahan untuk memberikan kesadaran dasar kepada anggota atau kelompok dari pekerjaan yang dilakukan. agar mau mengerahkan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan SEMA.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan SEMA melakukan fungsi legislasi setiap akhir periode yang dilaksanakan melalui

MUBESMA, ini melibatkan seluruh anggota SEMA dan juga seluruh UKM yg didelegasikan, untuk sama-sama Merumuskan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan.

Dari segi fungsi Menampung dan memperjuangkan aspirasi mahasiswa, SEMA sudah sesuai dengan amanah GBHO seperti pada saat audiensi dengan pihak rektorat mengenai kebijakan pengurangan UKT, namun dalam prosesnya hal ini justru tidak dilakukan oleh komisi II Aspirasi dan Advokasi yang secara tugas menjadi tanggung jawab komisi.

Dalam fungsi pengawasan, SEMA tidak melakukan sebagaimana amanah GBHO IAIN Palangka Raya BAB IX pasal 21 poin 1, Mengawasi DEMA, UKM, dan UKKM dalam ranah Instiut yang melaksanakan program kerja sesuai GBHO minimal 3 bulan sekali. Terhitung sejak pelantikan tanggal 14 januari 2020, sampai pada saat penulisan penelitian ini tidak ada realisasi.

Target atau waktu pelaksanaan setiap program kerja Senat Mahasiswa sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Kalaupun ada perubahan, hanya hitungan hari

D. Pengawasan

Berdasarkan temuan pengawasan dalam internal SEMA dilakukan setiap sebulan sekali atau bisa sehabis kegiatan berlangsung dan setiap akhir periode. Namun pada prosesnya tidak semua personlia SEMA hadir, hal ini

menjadi kendala dalam pelaksanaan mengukur penampilan kerja, menimbang hasil terhadap tujuan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan benar agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi tersebut. Fungsi pengawasan dalam hal ini terfokus pada substansi dari kegiatan sesuai dengan perencanaan awal.

Proses pengawasan juga dilakukan oleh anggota, proses pengawasan yang dilaksanakan anggota dipertanggungjawabkan langsung kepada Ketua Umum SEMA IAIN Palangka Raya. Setiap rapat anggota mengamati dan memberikan pendapat lalu disampaikan kepada Ketua, secara lisan. Secara lisan dilakukan apabila ada beberapa permasalahan internal maupun eksternal yang dianggap perlu segera diselesaikan secara bersama.

SEMA dalam menentukan standar dari evaluasi dengan melihat kinerja anggota-anggota pada saat melaksanakan tugas lalu menyesuaikan dengan substansinya. Pengawasan dilakukan oleh semua pihak yang ada di SEMA, melakukan evaluasi sebulan sekali dalam bentuk rapat, dan membuat laporan tertulis dalam bentuk LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) hasil rapat evaluasi akhir periode dan langsung diberikan ke Pembina yaitu Wakil Rektor Bidang III yang dibuat pada saat akhir periode.

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan

Perencanaan organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa dirumuskan melalui rapat kerja internal. melalui rapat kerja komisi, yang hasilnya dibahas melalui rapat kerja SEMA. Semua program kerja yang dirumuskan dan dilaksanakan oleh semua pihak yang ada di internal SEMA. dilakukan di awal periode, namun belum memiliki visi dan misi

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa dilakukan dengan menghubungkan komisi dengan tugasnya dan berorientasi pada pencapaian tujuan perencanaan. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap anggota memahami pentingnya peranan mereka dalam mencapai tujuan. Setiap komisi memiliki uraian tugas dan wewenang tertuang dalam *job-description*. Dalam *job-description* tahun 2019, uraian tugas staf di kelompokkan dengan mengacu pada jabatannya, yaitu Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan bendahara, Komisi I Hukum dan perundangan sejumlah 4 orang, Koordinator Komisi II Aspirasi dan

Advokasi sejumlah 4 orang, Komisi III Pengawasan dan Kelembagaan sejumlah 3 orang, dan Komisi IV Informasi dan Publikasi sejumlah 4 orang.

3. Penggerakan

Penggerakan organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa, sebagian besar anggota SEMA yang menangani tugasnya sesuai pembagian tugasnya masih banyak belum memahami tugasnya. Mayoritas personalia SEMA bukan dari orang-orang yang pernah mengikuti organisasi legislatif seperti SEMA di tingkat Fakultas dan dalam setiap rapat sangat sulit mengumpulkan seluruh anggota komisi padahal sudah diminta untuk berhadir. Hal ini menjadi kendala dalam merealisasikan perencanaan yang telah dirancang. Dalam fungsi pengawasan, SEMA tidak melakukan sebagaimana amanah GBHO IAIN Palangka Raya BAB IX pasal 21 poin 1, Mengawasi DEMA, UKM, dan UKKM dalam ranah Institut yang melaksanakan program kerja sesuai GBHO minimal 3 bulan sekali. Terhitung sejak pelantikan tanggal 14 Januari 2020, sampai pada saat penulisan penelitian ini tidak ada realisasi.

4. Pengawasan

Pengawasan organisasi kemahasiswaan senat mahasiswa dilakukan setiap sebulan sekali atau sehabis kegiatan berlangsung dan setiap akhir periode, namun dalam prosesnya tidak semua anggota SEMA hadir, sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan mengukur penampilan kerja, menimbang hasil terhadap tujuan dan mengambil tindakan yang

dibutuhkan dengan benar agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi tersebut.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti tawarkan kepada Senat Mahasiswa terkait manajemen organisasi, yaitu :

1. Senat Mahasiswa perlu memiliki visi dan misi untuk acuan dasar dalam menyusun perencanaan dan tidak hanya terpaku pada fungsi dan tujuan GBHO.
2. Perlu adanya pemahaman tugas, pokok dan fungsi SEMA kepada setiap anggota SEMA
3. Mempererat kebersamaan dalam kesadaran berorganisasi sehingga muncul rasa kekeluargaan, menghasilkan rasa kenyamanan agar mudah berkumpul dalam melaksanakan tugas.
4. Meningkatkan kerjasama antar anggota, agar dalam pelaksanaannya lebih mudah dilakukan.
5. Untuk ketua, dalam membuat program langkah lebih baiknya melibatkan orang-orang yang ada di SEMA. Agar terjalin kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Saebeni Beni Ahmad. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Akdon. 2006. *Strategis Managemen for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Bangun,Wilson. 2008.*Intisari Manajemen*,Bandung: RefikaAditama.
- George R. Terry. 2016, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi aksara
- Hanafi Mamduh. 2003. *Manajemen*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKP.
- Hasibuan Malayu. 2014, *Manajemen: Dasar, pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- R.Terry,George. 1993.*Prinsip-PrinsipManajemen*,Terj.J.Smith,Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins Stephen, Coulter Mary. 2010. *Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Siagaan, P.Sondang.2004. *Filsafat Administrasi*,Jakarta: BumiAksara.
- Sudjana,D.
1992.*PengantarManajemenPendidikanLuarSekolah*,Bandung:NusantaraPress.
- Sugiyono.2017.*MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdanR&D*.Bandung: Elfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Torang Syamsir. 2014, *Organisasi dan Manjemen*, Bandung: Alfabeta
- Tampubolon Manahan. 2012, *Perilaku Keorganisasian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Umam Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ungguh Muliawan, Jasa. 2014. *Metodologi Penelitian pendidikan:Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Winardi. 1993.*Asas-AsasManajemen*,Bandung: Alumni.

Winardi. 2004, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Kencana.

Yunus Hadi Sabari Yunus. 2010, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joesoef, d. 1978. *Normalisasi Kehidupan Kampus dan Bentuk Penataan Kembali Kehidupan Kampus*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Laura, 2000. *Gerakan Intelektual dan Akai Massa Mahasiswa Era Orde Baru*. Widya.

